

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN
SOSIALISASI DAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN (REVITALISASI)
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
NUMBER HEAD TOGETHER PADA SISWA
KELAS X MA GUPPI RALLA
KABUPATEN BARRU**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
MEI 2014**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Yappe, NIM 10538152309** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 088 Tahun 1435 H/2014 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014.

18 Sya'ban 1435 H
Makassar,
16 Juni 2014 M



- Pengawas Umum : Dr. H. Irywan Akib, M.Pd.
- Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
- Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.
- Pengujii
1. Dr. H. Nursalam, M.Si.
 2. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si.
 3. Drs. Hj. Maryati Z, M.Si.
 4. Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M.Si.

Handwritten signatures and initials of the examiners and supervisors.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMU MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian (*Revitalisasi*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* pada Siswa Kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru.

Nama : Yappe

NIM : 10538152309

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 16 Juni 2014

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.

Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M.Si.

Mengetahui



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Sekri Svamsuri, M. Hum.
NBM: 858625



Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yappe
Stambuk : 10538152309
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : **Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si**
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian (*Revitalisasi*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* pada Siswa Kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru.

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda tangan
1.	Rabu, 26/02/2014	Isi pokok Pembahasan	
2.	Jum'at, 07/03/2014	see v/d. ush	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.



Mengetahui,
Dosen Pembimbing Pendidikan, Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM: 951829

085 249 364 050



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yappe
Stambuk : 10538152309
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : **Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M.Si**
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian (*Revitalisasi*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* pada Siswa Kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda tangan
1.	Juni, 3/2-2014	- Penelitian & lokus masalah pd Semester Ganjil 2013/2014 Bulan Desember 2013/2014 - Nilai hasil Tes pada Gukles I & II telah pas	h
2.	July 4/2-2014	- Abstrak kesimpulan - Gsl hasil belajar sudah ditulis pada Gukles I & II	h
3.	Juni, 10-3-2014	- Ace & yn	h

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM: 951829





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **YAPPE**
Nim : 10538 1523 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian (revitalisasi) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* pada Siswa Kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2014
Yang Membuat Pernyataan


Yappe

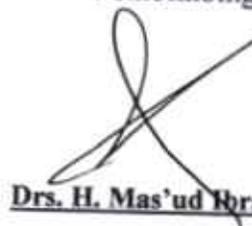
Diketahui oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Rosleny Babo, M. Si

Pembimbing II



Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M. Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yappe**

Nim : 10538 1523 09

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya. Saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada point 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2014
Yang Membuat Perjanjian


Yappe

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si.

NBM: 951 829

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah bila dikerjakan tanpa keengganan. Jangan tunda sampai besok apa yang bisa engkau kerjakan hari ini. Berusahalah jangan sampai terlengah walau sedetik saja, karena atas kelengahan kita tak akan bisa dikembalikan seperti semula. Pengetahuan adalah kekuatan.

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh. Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan. Karena kegagalan adalah cara Allah SWT mengajari kita tentang arti kesungguhan.

Syukur Alhamdulillahirabbil Aalamin segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat serta limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Tangka, Ibunda Kartini dan adik-adikku yang telah ikhlas mendo'akan, mengorbankan tenaga fikiran, dan memberikan dukungan baik moril maupun spiritual, dan nasehat pada penulis demi kebahagiaan dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta sahabat-sahabatku yang selalu menjadi motivasi dalam langkahku dan semua orang-orang yang selalu memandang kebaikan sebagai suatu kebenaran.

ABSTRAK

Yappe, 2014, Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian (*Revitalisasi*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* pada Siswa Kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Rosleny Babo dan Pembimbing II H. Mas'ud Ibrahim.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reserch*) yang bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian (*Revitalisasi*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* pada Siswa Kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan 2 siklus yang masing-masing sebanyak 4 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan analisis kualitatif.

Hasil analisis sebagai berikut: skor rata-rata pada siklus I yaitu 65,84 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 19,46; meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata sebesar 79,30 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 12,41, sedangkan secara kualitatif terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu ditandai dengan meningkatnya kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, semakin banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru, semakin banyak siswa yang mampu memecahkan masalah, semakin berkurangnya siswa yang meminta dijelaskan tentang suatu konsep serta semakin berkurangnya siswa yang memperhatikan hal-hal diluar pelajaran.

Kata kunci : Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian, Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan Judul: “ **Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian (*Revitalisasi*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif *number head together* pada Siswa Kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru**” dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah Swt, atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun.

Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan nabi Muhammad Saw, dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Tangka dan Ibunda Kartini atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada: Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Univesitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi. Syukri Syamsuri, M.Hum.,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. H. Nursalam ,M.Si ., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Muh. Akhir, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dra. Hj. Roslany B, M. Pd., pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini. Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M. Si., pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini. Hj. St. Makkatang. S. Pd. I sebagai kepala sekolah MA Guppi Ralla Kabupaten Barru yang menerima penulis dengan senang hati. Karmila S. Pd yang telah mendampingi keberadaan saya di sekolah selama kegiatan berlangsung.

Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Jurusan Sosiologi. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga saran

dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar.

Amin.

Makassar, Januari 2014

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pemecahan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka	8
a. Hakekat Belajar Mengajar	8
b. Pengertian Belajar	10
c. Hasil Belajar	12
d. Pembelajaran Sosiologi	15
e. Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT	18
f. Tinjauan Materi Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian	20
B. Kerangka Pikir	41
C. Hipotesis Tindakan	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Subjek Penelitian	44
C. Fokus Penelitian	44
D. Prosedur Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	51
G. Indikator Keberhasilan	52

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Paparan Data Siklus I	53
2. Paparan Data Siklus II	64
B. Deskripsi Model Tindakan	74

C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Skor	52
Tabel 4.1. Pelaksanaan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i> pada Siklus I	57
Tabel 4.2. Keaktifan Siswa pada Siklus I	58
Tabel 4.3. Statistik Skor Hasil Tes Siswa pada Siklus I	59
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus I	60
Tabel 4.5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	61
Tabel 4.6. Pelaksanaan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i> pada Siklus II	67
Tabel 4.7. Keaktifan Siswa pada Siklus II	68
Tabel 4.8. Statistik Skor Hasil Tes Siswa pada Siklus II	69
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus II	71
Tabel 4.10. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Skema Kerangka Pikir	42
Gambar 3.1. Gambaran umum skema penelitian tindakan	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berlangsung di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Pendidikan tersebut juga berlangsung secara berjenjang dan berkelanjutan. Dalam mengukur tingkat kemampuan siswa khususnya pada aspek pengetahuan, maka di sekolah selalu diadakan ujian tes baik pada tengah semester maupun pada akhir semester, dan hasil dari tes tersebut dinamakan prestasi.

Mengingat betapa pentingnya prestasi bagi seluruh segi kehidupan manusia, baik itu segi kegunaan praktisnya maupun dari segi pengembangan ilmu pengetahuan, maka dari hal itu diharapkan siswa mampu lebih aktif agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang dijabarkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. sebagai upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak lepas dari proses belajar itu sendiri kapanpun dan dimanapun manusia itu berada, belajar menjadi kebutuhan yang harus meningkat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan ilmu pengetahuan sosial telah maju pesat karena berkaitan erat dengan perkembangan teknologi dan memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut. Perkembangan yang pesat telah menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang telah terarah pada penguasaan konsep sosial yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Namun, keluhan tentang kesulitan belajar masih banyak dijumpai seperti realita yang terjadi di lapangan menunjukkan terjadi kelemahan-kelemahan dalam pengajaran. Tingkat keaktifan dan perhatian siswa yang kurang menjadi salah satu masalah dalam proses pengajaran, hal ini dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru tidak menarik dan membosankan sehingga motivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat/gagasan maupun memberikan sanggahan/tanggapan tidak ada. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar ilmu social tidak terlepas dari kesiapan siswa dan kesiapan seorang guru.

Dalam hal ini, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan banyak ditentukan oleh terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik di kelas dan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian bagi kebanyakan siswa hanya bersifat untuk dihafalkan tanpa memahaminya, sehingga siswa terkadang sulit menerapkan sesuai dengan hidup nyata mereka. Salah satu faktor penentuan hasil siswa di sekolah adalah pendekatan metode yang diterapkan guru pada proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan permasalahan yang dihadapi adalah model pembelajaran kooperatif atau cooperative learning tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Ibrahim, dkk. 2000:28). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide pertimbangan jawaban yang tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Cara penerapan teknik ini adalah : (1) Guru membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 5-6 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 6. (2) Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan. (3) Siswa menyatuhkan jawaban terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui dan memahami jawaban

itu. (4) Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Hasil penelitian dari Anriyasari, AN. (2004) dan Rahmawati (2006) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT selain peningkatan hasil belajar sosiologi, juga dapat meningkatkan semangat, motivasi, keberanian, dan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Guppi Ralla Kabupaten Barru diperoleh informasi dari guru bidang studi sosiologi khususnya kelas X yang jumlah siswanya 26 orang bahwa nilai rata-rata hasil belajar sosiologi semester ganjil tahun ajaran 2012-2013 adalah 60 masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65 dari skor ideal 100 sehingga masih perlu ditingkatkan hasil belajarnya. Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran di kelas. Model selama ini digunakan secara umum di sekolah adalah model ceramah. Model ini menjadikan siswa sebagai penerima yang pasif, hal ini berdampak kebanyakan siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, sebab bagaimana pun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran jika siswa tidak mempunyai perhatian dalam belajar maka tujuan pendidikan yang diharapkan sulit tercapai. Untuk itu diperlukan strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Peningkatkan hasil belajar sosiologi (*Revitalisasi*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru.

B. Identifikasi Masalah

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran sosiologi di kelas masih berjalan monoton.
- b. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat
- c. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
- d. Model yang digunakan masih bersifat konvensional
- e. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran sosiologi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok

bahasan sosialisasi dan pembentukan kepribadian (*revitalisasi*) pada siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru ?

- 2) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Guppi Ralla Kab. Barru ?

D. Pemecahan Masalah

Agar sasaran peneliti dapat tercapai, maka cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Dengan model ini diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi pokok Bahasan sosialisasi dan pembentukan kepribadian akan meningkat.

E. Tujuan Penelitian

Beritik tolak pada rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan sosialisasi dan pembentukan kepribadian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai informasi mengenai model pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru.
- b. Menambah wawasan, pengetahuan, dan teori baru tentang model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru bidang studi sosiologi
Peneliti diharapkan memberi masukan bagi guru mata pelajaran sosiologi yang sering menemukan masalah dalam pembelajaran agar dapat menyelesaikannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.
- b. Bagi siswa
Untuk mendorong agar siswa lebih aktif dan bisa memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi pada mata pelajaran sosiologi.
- c. Bagi sekolah
Agar mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

a. Hakekat Belajar Mengajar

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk perubahan pada segi pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta aspek-aspek lainnya pada individu belajar sebagai masyarakat.

Menurut Gagne (dalam Riyanto, 2010: 5) menyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan.

Bahri, (Sahabuddin, 2003) Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah diterapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Bahri, (Sahabuddin, 2003) "dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran". Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu didalam konsep pengajaran.

Bahri, (Sahabuddin, 2003) Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar didalam suatu kelas adalah *Job Description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

Sehubungan dengan faktor yang mendukung kondisi belajar didalam suatu kelas, Bahri (Sahabuddin, 2003) *Job Description* guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
- b) Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
- c) Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa. Penggerak atau motivasi di sini pada dasarnya mempunyai makna lebih daripada pemerintah, mengarahkan, mengaktualkan dan memimpin.
- d) Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
- e) Penelitian yang lebih bersifat penafsiran (*assessment*) yang mengandung pengertian yang lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.

b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli pendidikan. Yaitu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku, *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan

pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pendapat lain mengenai definisi belajar dikemukakan oleh Kimble (Sahabuddin,2003:84) bahwa: "belajar adalah perubahan yang relatif permanent dalam kemampuan berperilaku yang terjadi sebagai hasil latihan kontinyu, yang diperkuat". Selanjutnya L.B.Curzon (Sahabuddin,2003:85) mengemukakan bahwa: "belajar adalah modifikasi yang tampak dari perilaku seseorang melalui kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalamannya, sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, termasuk penyesuaian cara-caranya. Gagne (Dimiyanti,2006:10) mengemukakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar adalah suatu proses kegiatan yang membawa perubahan sikap dan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Peristiwa belajar sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan. Ada beberapa pendapat yang melihat peristiwa belajar. Dari semua pendapat dapat dibagi menjadi tiga sudut pandang, yakni (a) melihat belajar sebagai proses, (b) melihat belajar sebagai hasil, (c) melihat belajar sebagai fungsi. Dalam konteks ini peristiwa belajar akan dipandang dari segi hasil,

c. Hasil Belajar

Kingsley (dalam Sudjana,2004:45) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Gagne (dalam Sudjana,2004:45) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (a) verbal information, (b) intelektual skill, (c) cognitive strategy, (d) attitude, (e) motor skill. Sementara itu Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana,2004:46) berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang hendak kita capai digolongkan atau dibedakan (bukan dipisahkan) menjadi tiga bidang, yakni (a) bidang *kognitif*, (b) bidang *afektif*, (c) bidang *psikomotor*. Masing-masing bidang dibagi lagi menjadi beberapa tingkatan. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu, ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pertanyaan verbal melalui tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan.

Unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar adalah sebagai berikut (Sudjana, 2004:50) :

a. Tipe hasil belajar bidang *kognitif*

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehenstion*)

- 3) Tipe hasil belajar penerpan (aplikasi)
 - 4) Tipe hasil belajar analisis
 - 5) Tipe hasil belajar sintesis
 - 6) Tipe hasil belajar evaluasi
- b. Tipe hasil belajar bidang afektif
- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah bentuk situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
 - 2) *Responding atau jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
 - 3) *Valuing (penilaian)*, yakni dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan untuk menerima nilai tersebut.
 - 4) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi adalah konsep tentang nilai.

- 5) *Karakteristik nilai* atau *internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditorik motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan *ekspresif, interpretative*.

Tipe hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Rogers (dalam Sudjana, 2004:63) berpendapat bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan.

d. Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi yang diajarkan di jenjang persekolahan, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMA), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disebut sosiologi sekolah. Sering juga dikatakan bahwa sosiologi sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari sosiologi yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan pendidikan dan perkembangan IPTEK.

Sosiologi yang dipilih adalah sosiologi yang dapat menata nalar, membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai, memecahkan masalah, dan melakukan tugas tertentu.

Diungkapkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) sosiologi, bahwa tujuan umum diberikannya sosiologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu:

- a) Mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.
- b) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan sosiologi dan pola pikir sosiologi dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan khusus pembelajaran sosiologi di SMA sederajat adalah agar:

- a) Siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan sosiologi.

- b) Siswa memiliki pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan menengah atas.
- c) Siswa memiliki keterampilan sosiologi sebagai peningkatan dan perluasan dari sosiologi sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Siswa memiliki pandangan yang cukup luas dan memiliki sifat logis, kritis, cermat, dan disiplin serta menghargai kegunaan sosiologi.

Setiap tujuan yang ingin dicapai dalam setiap proses pembelajaran sosiologi pada dasarnya merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran sosiologi tersebut. Karenanya sasaran tujuan pembelajaran sosiologi tersebut dianggap tercapai bila siswanya telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan di bidang sosiologi yang dipelajarinya.

Sebenarnya sosiologi dipelajari bukan untuk keperluan praktis saja, tetapi juga untuk pengembangan sosiologi itu sendiri. Kalau sosiologi tidak diajarkan di sekolah-sekolah bisa jadi sosiologi itu akan punah. Supaya sosiologi itu tidak punah kita perlu melestarikannya (Suherman dkk, 2003).

Sesuai dengan karakteristik ilmunya yang bersifat hirarkis, sosiologi tahap sebelumnya perlu dipelajari terlebih dahulu untuk mempelajari sosiologi lebih lanjut. Seseorang yang ingin menjadi ilmuwan dalam bidang sosiologi, harus mulai dari paling dasar.

Banyak orang yang telah mengakui dan mengetahui manfaat dan bantuan sosiologi kepada berbagai bidang dan kehidupan, namun tidak sedikit

pula yang menganggap bahwa sosiologi ini adalah ilmu yang menarik. Demikian pula umumnya anak-anak tidak menyenangi pelajaran sosiologi, malahan ada pula anak-anak yang membenci pelajaran sosiologi (Suherman, dkk 2003).

Kenyataan telah menunjukkan bahwa intelektual seorang anak berkembang secara kualitatif. Dilain pihak, proses belajar mengajar akan efektif bila kemampuan berfikir anak diperhatikan. Karena itulah maka kita perlu mengkhususkan pada kesiapan struktur kognitif siswa.

Seperu telah kita ketahui bersama bahwa tujuan pengajaran sosiologi akan dapat tercapai dengan baik melalui belajar bermakna. Dilain pihak, Piaget menyatakan bahwa belajar bermakna sangat erat kaitannya dengan kesiapan belajar yang telah dicapai oleh siswa. Apakah struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa telah mampu untuk mencerna pengetahuan yang dipelajarinya atau belum. Disamping itu, Brunner menyatakan bahwa cara penyajian pelajaran haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

Dalam pembelajaran sosiologi di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial (Suherman dkk, 2003).

e. Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru yang professional harus senantiasa memperbaharui dan meningkatkan kemampuannya dalam suatu proses bertindak dan berefleksi, yang didasari oleh pemikiran-pemikiran reflektif yang menghubungkan tindakan-tindakannya dengan siswa, sesama guru, dan atasan dengan pengetahuan menguasai materi dan penelitian yang berhubungan dengan pengajaran di bidangnya. semua strategi yang diketahuinya harus dan bisa diterapkan.

Sebagai seorang professional, guru harus memiliki pengetahuan dan persediaan strategi dan teknik-teknik pembelajaran. Tidak semua strategi yang diketahuinya harus bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari. Salah satu teknik belajar mengajar gotong royong atau kelompok adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau teknik Kepala Nomor.

Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (Ibrahim, 2000:28). Struktur yang dikembangkan oleh Kagan ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan *kooperatif*, dari pada penghargaan individual.

Numbered Heads Together (NHT) adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam

suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Ibrahim, dkk:2000:28).

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat langkah seperti berikut :

Langkah 1 : Penomoran (*Numbered*)

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 5-6 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 6.

Langkah 2 : Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau arahan.

Langkah 3 : Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Langkah 4 : Menjawab (*Answering*)

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacukan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Ibrahim, dkk: 2000: 28).

Ketika guru mengajukan pertanyaan, pertama-tama siswa mendiskusikan jawaban mereka dengan teman setimnya. Setelah penjelasan yang singkat "*Heads Together*", sebuah nomor dipanggil 1, 2, 3, 4, 5 atau 6. Siswa dengan korespondensi nomor yang mempunyai kesempatan untuk memunculkan jawaban yang benar. Nomor kedua dipanggil setelah sebuah jawaban benar diberikan dan siswa lain dapat memperoleh sebuah point untuk kelompoknya dengan menambahkan informasi kejawaban benar semula. Jika guru berfikir masih ada informasi penting dikeluarkan, nomor ketiga dapat dipanggil dan seterusnya.

f. Tinjauan Materi Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian,

1. Sosialisasi

1) Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sosialisasi berarti suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya. Sosialisasi juga

dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial yang terjadi bila seorang individu menghayati dan melaksanakan norma-norma kelompok tempat ia hidup sehingga akan merasa jadi bagian dari kelompoknya.

Soerjono Soekanto juga menambahkan, bahwa sosialisasi adalah suatu proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku orang-orang di dalam kelompoknya.

2) Media/ Agen Sosialisasi

Media sosialisasi sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Media sosialisasi itu meliputi keluarga, kelompok bermain, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa.

a. Keluarga

Keluarga merupakan media awal dari suatu proses sosialisasi. Begitu seorang bayi dilahirkan, ia sudah berhubungan dengan kedua orang tuanya, kakak-kakaknya, dan mungkin dengan saudara-saudara dekatnya yang lain. Dalam keluarga, orang tua mencurahkan perhatian untuk mendidik anak agar anak tersebut memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik melalui penanaman disiplin sehingga membentuk kepribadian baik bagi si anak. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan untuk:

- Memberikan pengawasan dan pengendalian yang wajar sehingga anak tidak merasa tertekan jiwanya.
- Mendorong agar anak dapat membedakan antara perilaku benar dan salah, baik dan buruk, pantas dan tidak pantas dan sebagainya.
- Memberikan contoh perilaku yang baik dan pantas bagi anak-anaknya.

b. Kelompok bermain

Dalam istilah sosiologi, kelompok bermain disebut juga dengan *peer group*. Pada usia anak-anak, kelompok bermain mencakup teman-teman, tetangga, keluarga, dan kerabat. Peranan positif kelompok persahabatan bagi perkembangan kepribadian anak, antara lain sebagai berikut:

- Rasa aman dan rasa dianggap penting dalam kelompok akan sangat berguna bagi perkembangan jiwa anak.
- Perkembangan kemandirian remaja tumbuh dengan baik dalam kelompok persahabatan.
- Remaja mendapat tempat yang baik bagi penyaluran rasa kecewa, takut, khawatir, gembira, dan sebagainya yang mungkin tidak didapatkan di rumah.
- Melalui interaksi dalam kelompok, remaja dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang berguna bagi kehidupannya kelak.

- Pada umumnya, kelompok persahabatan mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap lebih dewasa.

e. Lingkungan sekolah

Di lingkungan sekolah, seseorang mempelajari hal-hal baru yang belum pernah mereka temukan, baik di lingkungan keluarga maupun kelompok bermain. Pendidikan formal mempersiapkan seorang anak menguasai peranan-peranan baru di kemudian hari, manakala tidak lagi tergantung pada orang tuanya. Apabila seorang anak memasuki lingkungan sekolah, maka secara resmi ia menjadi anggota kelompok formal yang terikat aturan-aturan resmi dan dihadapkan pada norma-norma yang diikuti secara teratur dengan sanksi tertentu. Norma-norma sekolah harus dijalankan penuh disiplin, misalkan ketepatan waktu masuk sekolah, waktu belajar, waktu pulang, dan keterlibatan berpakaian. Selain mengenal peraturan sekolah, anak juga dibimbing untuk mengenal aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat.

d. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja juga mempunyai pengaruh yang besar pada pembentukan kepribadian seseorang. Pengaruh dari lingkungan kerja tersebut pada umumnya mengendap dalam diri seseorang dan sukar sekali untuk diubah, apalagi jika yang bersangkutan cukup lama bekerja di lingkungan kerja tersebut.

Seseorang yang cukup lama bekerja di lingkungan kerja tertentu, kemudian pindah ke lingkungan kerja lain, maka dia akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerjanya yang baru.

e. Media massa

Media massa yang terdiri dari media cetak (surat kabar dan majalah) maupun elektronik (radio, televisi, dan internet) merupakan alat komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat secara luas. Media massa diidentifikasi sebagai media sosialisasi yang berpengaruh terhadap perilaku khalayaknya.

3) Bentuk-Bentuk Sosialisasi

Berger dan Luckmann (Soenarto, 1993) membedakan sosialisasi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Sosialisasi primer

Sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dialami individu sewaktu kecil. Pada tahap ini, anak mulai mengenal keluarganya, dan berlangsung sebelum si anak memasuki lingkungan yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah.

b. Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder merupakan tahapan lanjutan setelah sosialisasi primer. Dalam tahap ini dikenal adanya proses *desosialisasi*. Yaitu proses pencabutan identitas diri yang lama dan

dilanjutkan dengan *resosialisasi*, yaitu pemberian identitas baru yang didapat melalui institusi sosial.

4) Tahap-Tahap sosialisasi

Menurut Mead (Soenarto, 1993) proses sosialisasi berlangsung melalui beberapa tahapan berikut.

a. Masa anak-anak

Sejak dilahirkan, seorang anak (terutama balita) hidupnya sangat tergantung kepada perlindungan dan bantuan orang tua dan saudara-saudara dekat dilingkungan keluarganya. Ia belajar menirukan apa yang diajarkan orang tuanya, mulai dari belajar makan, belajar berbicara, belajar bertindak, dan berperilaku. Mead menyebutkan proses meniru pada usia awal ini dikenal dengan istilah *preparatory stage*. Orang-orang di lingkungan keluarga si anak juga mengajarnya tentang perbuatan atau perilaku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Bila ia melakukan perbuatan yang benar, maka ia akan dipuji dan disukai. Akan tetapi, bila berbuat salah, ia akan ditegur. Akhirnya si anak akan menyadari perbuatan yang boleh dilakukan dan yang tidak.

b. Masa remaja

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari teknik bermain peran pada masa anak-anak. Seorang remaja tidak hanya meniru peran seseorang yang diidolakannya, tetapi sudah mengidentikkan dirinya, seolah-olah ia sudah menyamakan (identik) dirinya dengan

tokoh idolanya. Tahapan ini oleh George Herbert Mead disebut *game stage*. Usia remaja sering diistilahkan dengan kata ABG (anak-anak baru gede) karena pada usia ini mereka belum memasuki usia dewasa, tetapi sudah melewati masa anak-anak. Para ahli psikologi menyebutkan masa remaja sebagai masa puber, yakni suatu periode awal tumbuh dan berkembangnya ciri-ciri fisik dan seksualitas seorang individu.

c. Masa dewasa

Proses sosialisasi pada tahap ini merupakan titik kulminasi yang paling optimal bagi seorang individu. Proses belajar tidak semata-mata melalui pola meniru, tetapi lebih kepada pola menyesuaikan diri. G. H. Mead menyebutnya sebagai tahap *generalized other*.

2. Kepribadian

1) Pengertian Kepribadian

Menurut Newcomb (Soekanto, 1990), seorang sosiolog berkebangsaan Amerika menyatakan bahwa kepribadian merupakan organisasi sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang dari perilakunya. Hal ini berarti kepribadian menunjuk pada organisasi dari sikap-sikap seorang individu untuk berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan secara khusus apabila ia berhubungan dengan orang lain atau ketika ia menanggapi suatu masalah atau keadaan.

Roucek dan Warren dalam buku mereka yang berjudul "sociology an Introduction", mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi Faktor-faktor biologis, psikologi, dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu.

Koentjaraningrat, seorang ahli antropologi Indonesia (dalam bukunya pengantar antropologi I, 1996) menyatakan kepribadian sebagai susunan dari unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku atau tindakan seorang individu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kepribadian merupakan abstraksi dari pola perilaku manusia,
- b. Kepribadian merupakan ciri-ciri watak yang khas dan konsisten sebagai identitas seorang individu,
- c. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan berbagai sifat yang khas apabila seseorang berhubungan dengan orang lain.

2) Faktor-Faktor dalam Pembentukan Kepribadian

Faktor-faktor dalam perkembangan kepribadian seseorang (Horton dan Hunt, 1999) adalah sebagai berikut.

- a. Warisan biologis

Semua manusia yang normal dan sehat mempunyai persamaan biologis tertentu, seperti mempunyai dua tangan, pancaindra, kelenjar seks, dan otak yang rumit. Persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku semua orang. Setiap warisan biologis

seseorang juga bersifat unik, yang berarti bahwa tidak seorang pun (kecuali anak kembar) yang mempunyai karakter fisik yang sama. Beberapa orang mengklaim perbedaan individual dalam kemampuan, prestasi, dan perilaku hampir semuanya berhubungan dengan lingkungan, dan bahwa perbedaan individu dalam warisan biologis yang tidak begitu penting (Whimby, 1975).

b. Faktor lingkungan fisik

Lingkungan fisik akan memengaruhi kepribadian seorang individu. Misalnya, masyarakat yang tinggal di daerah subur seperti daerah pedesaan cenderung memiliki kepribadian yang ramah, tenang, dan sabar. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di daerah tandus cenderung rakus, tamak, dan egois karena lingkungan fisik yang keras.

c. Faktor kelompok

Sebuah kelompok dapat memengaruhi perkembangan kepribadian anggotanya, baik kepribadian yang sifatnya positif maupun yang negatif, misalnya kelompok sepermainan.

d. Faktor kebudayaan khusus

Setiap daerah memiliki kebudayaan yang khas karena pengaruh kebudayaan yang dianut. Misalnya, kepribadian masyarakat kota berbeda dengan kepribadian masyarakat desa atau masyarakat industri berbeda kepribadiannya dengan

a. Kebudayaan khusus berdasarkan faktor kedaerahan

Sebagai contoh, terdapat perbedaan antara sistem kekerabatan di Tapanuli dengan sistem kekerabatan di Minangkabau.

Orang batak memperhitungkan hubungan keturunannya secara patrilineal (garis kekerabatan atau keturunan dihitung dari garis turunan pria) sedangkan di Minangkabau garis keturunan diperhitungkan dari pihak perempuan (matrilineal). Begitu pula dengan adat istiadat melamar. Di Minangkabau, pihak perempuan yang melamar calon suaminya, sedangkan di daerah batak, pihak laki-laki yang melamar calon istrinya.

b. Cara hidup di kota dan di desa yang berbeda

Pola hidup masyarakat desa umumnya berbeda dengan pola hidup masyarakat kota. Masyarakat desa pola hidupnya lebih homogeny dan kolektif, sedangkan masyarakat kota lebih heterogen dan individualis. Pola-pola hidup tersebut akan memengaruhi kepribadian masyarakatnya.

c. Kebudayaan khusus kelas sosial

Golongan kelas atas sangat berbeda dibandingkan dengan golongan kelas bawah dalam cara berpakaian, etika, pegaulan, cara mengisi waktu senggang, dan sebagainya.

d. Kebudayaan khusus atas dasar agama

Faktor agama juga memiliki pengaruh dalam membentuk kepribadian seorang individu. Pola hidup antarpenganut agama akan berbeda satu sama lain. Pola hidup dan budaya mereka disesuaikan dengan ajaran agamanya masing-masing.

e. Kebudayaan khusus berdasarkan profesi

Profesi seorang akan berpengaruh besar pada kepribadiannya. Misalnya, kepribadian seorang petani akan berbeda dengan kepribadian seorang dokter. Hal itu akan berpengaruh juga pada cara-cara bergaul maupun gaya hidup mereka. Contoh lain adalah seseorang yang dididik untuk menjadi militer juga mempunyai kepribadian yang sangat erat hubungannya dengan tugas-tugasnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian seseorang melalui sosialisasi sangat dipengaruhi oleh kebudayaan. Kebudayaan bersifat dinamis atau selalu mengalami perubahan. Sifat dinamis tersebut sebenarnya adalah kedinamisan manusia yang hidup dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan tersebut.

3. Revitalisasi

1) Pengertian Revitalisasi

Menurut Gouillart dan Kelly (1995) mendefinisikan revitalisasi sebagai berikut : "Revitalisasi adalah upaya mendorong pertumbuhan dengan mengaitkan organisasi kepada lingkungannya".

Menurut Asbhy (1999) mendefinisikan revitalisasi sebagai berikut : "Revitalisasi adalah mencakup perubahan yang dilaksanakan secara *Quantum Leap*, yaitu lompatan besar yang tidak hanya mencakup perubahan bertahap atau incremental, melainkan langsung menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal organisasi".

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Berbagai macam pengertian lain tentang revitalisasi dari banyak kalangan muncul sedemikian rupa. Bisa dimungkinkan satu sama yang lain

bertentangan. Dalam khazanah dinamika keilmuan kontemporer, hal itu wajar terjadi, karena pada prinsipnya tidak akan ada definisi yang definitive. Artinya batasan pengertian terhadap suatu istilah tertentu, sulit –untuk tidak mengatakan mustahil– akan dapat menggambarkan istilah itu secara utuh dan menyeluruh.

Dalam konteks ini, istilah revitalisasi saja kadang-kadang menjadi guyonan mahasiswa di warung kopi, bahwa apabila alat keperkasakan laki-laki tidak berfungsi, maka perlu direvitalisasi, artinya adalah perlu (maaf) diperkasakan kembali. Bahkan ada yang dengan nada serius, mengasumsikan bahwa istilah revitalisasi hanya bisa digunakan untuk masalah dan bidang tertentu, yaitu dalam hal upaya untuk menghidupkan kembali kawasan mati, yang pada masa silam pernah hidup, atau mengendalikan, dan mengembangkan kawasan untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki atau pernah dimiliki atau seharusnya dimiliki oleh sebuah kota baik dari segi sosio-kultural, sosio-ekonomi, segi fisik alam lingkungan, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan kota yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup dari penghuninya.

Dalam frame ini secara utuh menggambarkan bahwa motif pentingnya melakukan revitalisasi, adalah karena banyak hal:

- I. Penurunan Vitalitas Ekonomi Kawasan Perkotaan
 - a) Ekonomi kawasan tidak stabil
 - b) Pertumbuhan kawasan yang menurun

- c) Produktifitas Kawasan Menurun
 - d) Dis-ekonomi Kawasan
 - e) Nilai Properti Negatif (Rendah)
2. Meluasnya Kantong-Kantong Kumuh Yang Terisolir
- a) Tidak terjangkau secara spasial
 - b) Pelayanan sarana prasarana yang terputus
 - c) Kegiatan ekonomi, sosial dan budaya yang terisolir
3. Sarana dan Prasarana Tidak Memadai
- a) Penurunan kondisi dan pelayanan prasarana (jalan/jembatan, air bersih, drainase sanitasi, persampahan)
 - b) Penurunan kondisi dan pelayanan sarana (pasar, ruang untuk industri, ruang ekonomi formal dan informal, fasilitas budaya dan sosial, sarana transportasi)
4. Degradasi Kualitas Lingkungan
- a) Kerusakan ekologi perkotaan
 - b) Kerusakan amenitas kawasan
5. Kerusakan Bentuk dan Ruang Kota Tradisi Lokal
- a) Destruksi diri-sendiri
 - b) Destruksi akibat Kreasi Baru
6. Pudarnya Tradisi Sosial Dan Budaya Setempat Dan Kesadaran Publik
- a) Pudarnya tradisi
 - b) Lemahnya kesadaran publik

Penataan dan revitalisasi kawasan diarahkan untuk memberdayakan daerah dalam usaha menghidupkan kembali aktivitas perkotaan dan vitalitas kawasan untuk mewujudkan kawasan yang layak huni (livable), mempunyai daya saing pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, berkeadilan sosial, berwawasan budaya serta terintegrasi dalam kesatuan sistem kota.

Targert revitalisasi ini, biasanya mencegah terjadinya penurunan produksi ekonomi melalui penciptaan usaha lapangan kerja dan pendapatan ekonomi daerah, meningkatkan stabilitas ekonomi kawasan dengan upaya mengembangkan daerah usaha dan pemasaran serta keterikatan dengan kegiatan lain, meningkatkan daya saing ekonomi kawasan dengan mengatasi berbagai permasalahan lingkungan dan sarana prasarana yang ada, seperti meningkatkan pelayanan sarana prasarana di kawasan kumuh, mengembangkan amenitas kawasan, mengkonservasi aset warisan budaya kawasan lama, mendorong partisipasi komunitas investor dan pemerintah lokal dalam revitalisasi kawasan.

Kawasan yang direvitalisasi biasanya adalah :

1. Kawasan mati seperti tidak mampu merawat, tidak mampu memajemen pertumbuhan, kepemilikan majemuk, nilai properti negatif, rendahnya intervensi publik menyebabkan rendahnya investasi oleh masyarakat, pindahnya penduduk, pindahnya kegiatan usaha, hilangnya peran terpusat, kawasan hidup tapi

kacau, pertumbuhan ekonomi tdk terkendali, nilai properti tinggi, namun menyebabkan penghancuran secara kreatif terhadap aktifitas tradisional, pembangunan tidak kontekstual, dan penghancuran nilai-nilai lama.

2. Kawasan hidup tapi kurang terkendali. Yang termasuk kawasan ini diantaranya kegiatan cukup hidup, namun kurang kontrol, terjadinya pergeseran fungsi dan nilai lama yg signifikan, dan pergeseran setting tradisionalnya.

2) Macam dan Prinsip Revitalisasi

Seiring perkembangan selanjutnya, istilah revitalisasi digunakan oleh banyak kalangan dalam segala bidang, dari bidang kajian yang abstrak sampai dengan yang nampak secara kasat mata. Beberapa contoh revitalisasi di ranah pemikiran saja diantaranya yang bisa diangkat adalah revitalisasi kearifan lokal yaitu suatu langkah upaya menginterpretasi ulang makna-makna yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut agar tetap produktif. Reinterpretasi itu penting, sebab pemaknaan kearifan lokal oleh para leluhur kita itu tentulah mereka sesuaikan dengan konteks zamannya, dan generasi penerusnya saat ini perlu melakukan pemaknaan lagi sesuai dengan konteks zaman yang berlangsung sekarang, sama seperti penyesuaian yang dilakukan oleh nenek moyang dahulu. Wilayah cakupan revitalisasi yang dilakukan berkutat di wilayah seputar hal-hal yang abstrak. Sukses tidaknya revitalisasi itu tentu dengan pengamatan dengan cara

abstraksi pula. Kasus yang sama, seperti revitalisasi budaya, visi organisasi, paradigma keislaman, dan banyak lagi yang lainnya, juga di wilayah yang tidak nampak secara kasat mata.

Sementara revitalisasi hutan adalah salah satu contoh bentuk revitalisasi yang konkrit atau berbentuk material, mudah diraba dan dilihat mata. Berikut akan dikemukakan hutan yang pernah direvitalisasi pemerintah yaitu hutan di Aceh pasca tsunami 2004. Waktu itu hutan ternyata juga menjadi korban keganasan bencana alam. Cara yang dilakukan pemerintah mengembalikan dan menulihkan kondisi hutan itu adalah dengan revitalisasi. Realisasi itu berdasar pada Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Propinsi.

Banyak contoh revitalisasi material lainnya, seperti revitalisasi pantai losari di kota Makassar pada tahun 2002 lalu, juga digagas oleh pemerintah. Revitalisasi energi nuklir, seperti yang dilakukan oleh Amerika pada saat George Walker Bush menjabat sebagai Presiden. Revitalisasi infrastruktur kota (perkotaan), dan masih banyak contoh yang lain. Dengan diskripsi dan uraian contoh singkat di atas, akan tambah mempertegas bahwa macam-macam revitalisasi itu sangat banyak, sebanyak bidang kajian yang ada. Revitalisasi bisa di tarik ke mana-mana untuk hal apa saja. Dalam tataran aplikatif sebagaimana

digunakan banyak kalangan belakangan ini, revitalisasi tidak ubahnya seperti istilah kata biasa, sama dengan kata reorganisasi, reformulasi, reinterpretasi dan yang lainnya. Lebih jelas, memfinalkan istilah revitalisasi sebagai suatu bangunan teori tertentu yang lahir karena gejolak sejarah masa lalu, belum ada sumber referensi yang akurat dan mutawatir.

Hanya apabila lebih meyakini revitalisasi sebagai bangunan suatu teori tertentu, maka untuk digunakan dalam kajian bidang apa saja, ada beberapa prinsip dasar revitalisasi yang harus dipakai:

1. Objek revitalisasi (tempat atau masalah yang akan diberdayakan) jauh dalam rentang waktu sebelumnya sudah pernah menjadi vital (sudah pernah terberdaya).
2. Disaat akan melakukan revitalisasi, tempat atau masalah yang menjadi objek dimaksud dalam kondisi menurun atau kurang terberdaya lagi.
3. Target dilakukannya revitalisasi adalah untuk memulihkan kembali kondisi suatu tempat atau masalah, minimal sama dengan vitalitas yang pernah digapai sebelumnya, tambah bagus apabila lebih baik lagi.

B. Kerangka Pikir

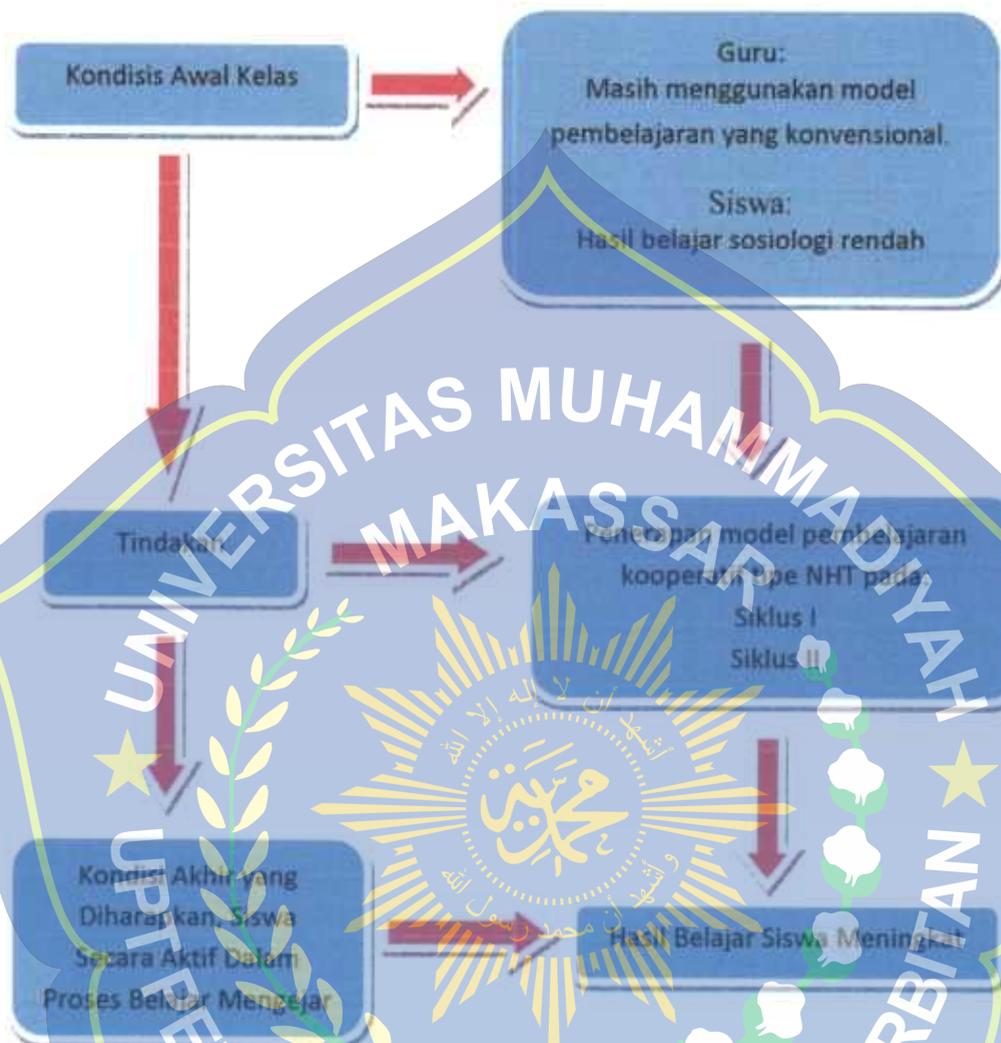
Strategi belajar mengajar yang diterapkan harus mampu menyentuh langsung siswa. Maksudnya adalah penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa pada saat menerima pelajaran. Model pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pada kondisi awal di sekolah, guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga hasil belajar sosiologi siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru rendah. Maka tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* pada siklus I dan siklus II. Sehingga pada kondisi akhir hasil belajar siswa meningkat.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah “jika model pembelajaran *Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together)* diterapkan, maka hasil belajar sosiologi dengan materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian ini bersiklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari 4 kali pertemuan, setiap siklus meliputi yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi.

- a) Tahap perencanaan: menjelaskan dengan lengkap dan rinci tentang apa saja yang dilaksanakan oleh peneliti, meliputi kegiatan beserta langkah-langkahnya, pelaku, waktu, sarana penunjang, dan lainnya.
- b) Tahap pelaksanaan: dilihat seberapa sinkron dengan perencanaan yang telah dibuat, kejelasan langkah atau proses, apa yang dilakukan oleh pelaku, dan sebagainya.
- c) Tahap pengamatan atau observasi: bila diperlukan penelitian dan pengamat adalah dua orang yang berbeda. Jika peneliti berfungsi sekaligus sebagai pengamat, maka pengamatan dipisahkan dari tahap pelaksanaan.
- d) Tahap refleksi: menjelaskan tentang waktu, proses dengan langkahnya harus jelas, kemudian hasilnya dipaparkan dalam uraian lengkap. Hasil dari refleksi harus tampak digunakan sebagai bahan oleh peneliti untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Guppi Ralla Kabupaten Barru. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dengan jumlah 26 orang masing-masing 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu proses pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dan hasil belajar. Kedua fokus penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* merupakan model pembelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran sosiologi dengan cara berkelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 5 atau 6 orang. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor dan tugas yang dikerjakan secara berdiskusi. Setelah menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut guru memanggil salah satu nomor untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
2. Hasil belajar merupakan nilai hasil tes belajar sosiologi sesuai materi yang diajarkan siklus (siklus pertama dan kedua).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I (pertama) dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu 8 jam pelajaran (8 x45), begitupun dengan siklus II yang akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas. Prosedur kegiatannya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Gambar 3.1. Gambaran umum skema penelitian tindakan



I. Gambaran Umum Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum diadakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengkaji kurikulum SMA kelas X Semester ganjil mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT*.
- 3) Membuat instrumen penelitian berupa tes hasil belajar untuk melakukan evaluasi pada akhir siklus.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas selama diadakannya model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Penomoran (*Numbered*)

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 5-6 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 6.

Langkah 2 : Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya atau arahan.

Langkah 3 : Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Langkah 4 : Menjawab (*Answering*)

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacukan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Ibrahim, dkk: 2000: 28).

Ketika guru mengajukan pertanyaan, pertama-tama siswa mendiskusikan jawaban mereka dengan teman setimnya. Setelah penjelasan yang singkat "*Heads Together*", sebuah nomor dipanggil 1, 2, 3, 4, 5 atau 6. Siswa dengan korespondensi nomor yang mempunyai kesempatan untuk memunculkan jawaban yang benar. Nomor kedua dipanggil setelah sebuah jawaban benar diberikan dan siswa lain dapat memperoleh sebuah point untuk kelompoknya dengan menambahkan informasi kejawaban benar semula. Jika guru berfikir masih ada informasi penting dikeluarkan, nomor ketiga dapat dipanggil dan seterusnya.

c. Tahap Pengamatan (Observasi dan Eavaluasi)

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, kemudian menilai dan mempelajari perkembangan hasil siswa pada siklus I, dan kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

2. Gambaran Umum Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya adalah mengulang tahap-tahap siklus I, tetapi dilakukan pula sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menetapkan pokok bahasan yang akan diajarkan
- 2) Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT*
- 3) Membuat instrument penelitian berupa tes hasil belajar untuk melakukan evaluasi pada akhir siklus I.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas selama diadakannya model pembelajaran *kooperatif* dengan *Tipe NHT*.

5) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang model Pembelajaran *Kooperatif Tipe NHT*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Penomoran (*Numbered*)

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 5-6 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 6.

Langkah 2 : Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya atau arahan.

Langkah 3 : Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Langkah 4 : Menjawab (*Answering*)

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacakan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Ibrahim, dkk: 2000: 28).

Ketika guru mengajukan pertanyaan, pertama-tama siswa mendiskusikan jawaban mereka dengan teman setimnya. Setelah penjelasan yang singkat “*Heads Together*”, sebuah nomor dipanggil 1, 2, 3, 4, 5 atau 6. Siswa dengan korespondensi nomor yang mempunyai kesempatan untuk memunculkan jawaban yang benar. Nomor kedua dipanggil setelah sebuah jawaban benar diberikan dan siswa lain dapat memperoleh sebuah point untuk kelompoknya dengan menambahkan informasi kejawaban benar semula. Jika guru berfikir masih ada informasi penting dikeluarkan, nomor ketiga dapat dipanggil dan seterusnya.

c. Tahap Pengamatan (Observasi dan Evaluasi)

- 1) Mengamati tiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.
- 2) Pengumpulan data melalui tes hasil belajar pada akhir siklus II.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.
- 4) Memberikan angket kepada siswa mengenai tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif Tipe NHT dalam pengejaran Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, peneliti melakukan refleksi dengan melihat data observasi dan hasil tes akhir, kemudian membuat suatu kesimpulan mengenai hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *kooperatif Tipe NHT*. Meminta tanggapan siswa mengenai model pembelajaran *kooperatif Tipe NHT*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah :

1. Observasi

Data mengenai keaktifan siswa yang dibedakan menjadi tiga yaitu keaktifan fisik, mental, dan sosial yang dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dianalisis secara kualitatif

2. Evaluasi

Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes akhir kepada siswa setiap akhir siklus dianalisis secara kuantitatif

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil tes (evaluasi) dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang terdiri atas: rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum siswa yang diperoleh pada setiap siklus. Kemudian nilai tersebut dikategori standar yang ditetapkan oleh Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (Ma'ruf, 2006 : 36) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Skor

No	Skor	Kategori
1	84 – 97	Sangat rendah
2	70 – 83	Rendah
3	56 – 69	Sedang
4	42 – 55	Tinggi
5	28 – 41	Sangat tinggi

G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sosiologi dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman sosiologi setelah diterapkan dalam strategi pembelajaran inkuiri Menurut keputusan Depdiknas (Maruf, 2006 : 37), siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal 100 dan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang telah belajar tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan sosialisasi dan pembentukan kepribadian pada siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru. Setelah diterapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar siswa yang diberikan setiap akhir siklus secara deskriptif, data mengenai perubahan sikap siswa yang diambil dari pengamatan dan tanggapan serta refleksi yang diberikan oleh siswa baik yang tertulis maupun secara lisan.

MA Guppi Ralla Kabupaten Barru terdapat 3 kelas saja yaitu kelas X, XI, dan XII. Kelas X memiliki 26 jumlah siswa, kelas XI 21 siswa dan kelas XII berjumlah 18 siswa. Karakter siswa kelas X sendiri pada umumnya dalam pembelajaran sosiologi yaitu siswa memiliki rasa kurang berminat terhadap pelajaran sehingga cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

1. Paparan data siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mengkaji kurikulum SMA kelas X Semester ganjil mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.

- 2) Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT*.
- 3) Membuat instrumen penelitian berupa tes hasil belajar untuk melakukan evaluasi pada akhir siklus.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas selama diadakannya model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT.)Mengkaji kurikulum SMA kelas X Semester ganjil mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.
- 5) Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT*.
- 6) Membuat instrumen penelitian berupa tes hasil belajar untuk melakukan evaluasi pada akhir siklus.
- 7) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas selama diadakannya model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe NHT.

b. Pelaksanaan tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh hasil yaitu:

Pertemuan I

Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama hari rabu 18 desember 2013 yaitu pada kegiatan awal guru memberikan salam, kemudan melakukan perkenalan dan mengecek kehadiran siswa dengan

mengabsen siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 orang siswa, yang hadir pada pertemuan pertama sekitar 23 orang siswa. Setelah itu guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Guru menjelaskan secara terperinci tentang pokok-pokok materi yang akan diajarkan dan memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran sosiologi berlangsung yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Setelah guru menjelaskan materi dan model pembelajaran tersebut, siswa dibagi kedalam 5 kelompok yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang secara heterogen dan kemudian dirapalkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian. Siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama adalah 22 orang siswa, siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat sekitar 1 orang siswa. Siswa yang aktif dalam bekerja kelompok dan berdiskusi sekitar 15 orang, dan siswa yang aktif mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sekitar 22 orang siswa.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2014, kegiatan awal yang dilakukan adalah ketua kelas mempersiapkan kelas, guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 orang siswa, yang hadir sekitar 24 orang siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian guru memberikan apersepsi

dan motivasi. Dilihat dari hasil observasi guru, siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan kedua sekitar 22 orang siswa. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan pendapat sekitar 3 orang siswa. Siswa yang aktif dalam bekerja kelompok dan berdiskusi sekitar 20 orang siswa, dan pada pertemuan kedua tidak ada pemberian tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga hari Sabtu 11 Januari 2014, kegiatan awal yang dilakukan adalah ketua kelas mempersiapkan kelas, guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 orang, siswa yang hadir sekitar 23 orang siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dilihat dari perhatian siswa, siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan ketiga sekitar 20 orang siswa. Siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat sekitar 4 orang siswa. Siswa yang aktif dalam bekerja kelompok dan berdiskusi sekitar 23 orang siswa dan yang aktif mengerjakan pekerjaan rumah sekitar 23 orang siswa.

Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat hari Rabu 15 Januari 2014 dilaksanakan evaluasi siklus I. Evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat tingkat pemahaman atau kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah

diberikan oleh guru. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif serta direfeksi. Dimana pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85 % siswa yang memperoleh nilai = 65 atau ≥ 65 dari skor ideal 100.

c. Observasi

1) Aktivitas guru

Deskripsi hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together pada siklus I

No.	Kegiatan Guru	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	✓	
2.	Menyampaikan informasi	✓	
3.	Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar dengan penomoran	✓	
4.	Berpikir bersama		✓
5.	Menjawab/Guru memanggil siswa untuk menjawab dan	✓	
6.	mempersentasekan hasil diskusinya		✓
	Evaluasi		

2) Aktivitas belajar siswa

Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keaktifan Siswa pada siklus I

No.	Komponen yang diamati	Siklus I				Rata-rata	%
		1	2	3	4		
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	23	24	23	23	23,3	89,6
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	22	22	20	21	21,3	81,9
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan.	1	3	4	1	2,7	10,4
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan kerja kelompok.	15	20	23	19	19,3	74,2
5	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR).	22	-	23	1	15	57,7

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa sekitar 89,6% siswa hadir pada Siklus I yang dilaksanakan sebanyak empat kali

pertemuan, dan dari siswa yang hadir ada sekitar 81,9 % yang memperhatikan penjelasan guru. Ada 10,4 % yang aktif mengajukan pertanyaan pada guru, setelah tugas diberikan, ada sekitar 74,2 % siswa yang aktif mengerjakan dalam kerja kelompoknya, serta sekitar 57,7 % siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan.

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian pada pertemuan keempat atau akhir siklus setelah selesai penyajian materi selama 3 kali pertemuan untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Statistik skor hasil tes siswa pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	26
Skor ideal	100
Skor tertinggi	90
Skor terendah	30
Rentang skor	60
Skor rata-rata	65,84
Standar deviasi	19,46
Median	67,5

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru setelah proses belajar mengajar dengan Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* yang di laksanakan pada siklus I adalah 65,84 dari skor ideal yang mungkin dicapai adala 100 dengan standar deviasi 19,46. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 30 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0. Dengan rentang skor 60, ini menunjukan bahwa secara rata-rata kelas tingkat penguasaan terhadap sub pokok bahasan sosialisasi dan pembentukan kepribadian yang diajarkan pada siklus I adalah 65,84 dari seluruh materi yang diberikan.

d. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah 3 kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar sosiologi siswa sebagai berikut:

*Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar
Siklus I*

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
84 – 97	Sangat tinggi	6	23,1
70 – 83	tinggi	7	26,9
56 – 69	Sedang	6	23,1
42 – 55	rendah	2	7,7
28 – 41	Sangat rendah	5	19,2
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas X MA Guppi Ralla Kab. Barru selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah 5 orang dengan persentase 19,2%, siswa yang berada pada kategori rendah 2 orang dengan persentase 7,7%, siswa yang berada pada kategori sedang 6 orang dengan persentase 23,1%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi 7 orang dengan persentase 26,9% serta yang berada pada kategori sangat tinggi 6 orang dengan persentase 23,1%. Data hasil belajar ini menjadi salah satu bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

Ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5. ketuntasan hasil belajar siklus I

Skor	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tuntas	15	57,7
65 – 100	Tidak tuntas	11	42,3
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dari 26 orang siswa diperoleh bahwa siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah 11 orang dengan persentase 42,3% dan siswa yang tuntas adalah 15 orang dengan persentase 57,7%.

Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan secara klasikal pada siklus I yaitu 57,7%. Hal ini menyebabkan peneliti melanjutkan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II karena pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang terdapat pada indikator keberhasilan yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai 65 atau ≥ 65 .

e. Hasil refleksi siklus I

Adapun hasil belajar sosiologi pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (19,2%) yang berada pada kategori sangat rendah, 2 siswa (7,7%) berada pada kategori rendah, 6 orang siswa (23,1%) berada pada kategori sedang, 7 siswa (26,9%) berada pada kategori tinggi dan 6 orang siswa (23,1%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas agar siswa lebih siap menghadapi bahan pelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan diikuti dengan kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang dalam setiap anggota kelompok diberi nomor 1-6, kemudian guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) atau tugas berupa pertanyaan yang bervariasi. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan hasil tugasnya atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya kemudian diadakan *sharing* klasikal

dan refleksi. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa tanya jawab, menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru, penilaian, serta pemberian tugas. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami siswa, sedangkan guru menyatukan kerangka berfikir siswa dengan menjelaskan bagian-bagian yang penting.

Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar diharapkan siswa tidak hanya belajar dari segi akademik dan keterampilan saja, tetapi juga melatih siswa untuk mengetahui tujuan-tujuan hubungan sosial seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim (2000: 2) bahwa “ pembelajaran kooperatif yang jangkauannya melampaui membantu siswa belajar isi akademik dan keterampilan semata, namun juga melatih siswa dalam tujuan-tujuan hubungan sosial dan manusia”

Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon siswa. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

Perolehan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 57,7% belum memenuhi target yang diterapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa yang mampu mencapai nilai 65. Perolehan ketuntasan belajar secara klasikal yang mbelum memenuhi target ini disebabkan dari keaktifan siswa yang kurang optimal. Selain itu guru masih kurang bisa

mengelola kelas. Siswa masih enggan bertanya pada guru jika mengalami kesulitan.

2. Paparan data siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus II kegiatan guru dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengecek kehadiran siswa.
- 2) Memberikan apersepsi dan motivasi.
- 3) Menjabarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian masing-masing anggota kelompok diberikan penomoran.
- 5) Memberikan materi tentang sosialisasi dan pembentukan kepribadian serta pertanyaan kepada setiap kelompok.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama untuk menyatukan pendapatnya tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya.
- 8) Memberikan kesimpulan hasil diskusi dan materi pelajaran.
- 9) Memberi tugas pada masing-masing siswa sebagai bahan refleksi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada siklus II ini adaah sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama siklus II hari 18 Januari 2014 kegiatan awal yang dilakukan adalah mengecek kehadiran siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 orang siswa, yang hadir sekitar 25 orang siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi. Dilihat dari hasil observasi guru, siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru sekitar 22 orang siswa. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan pendapat sekitar 3 orang siswa. Siswa yang aktif dalam bekerja kelompok dan berdiskusi sekitar 24 orang siswa, dan siswa yang aktif mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan sekitar 25 orang siswa.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua pada hari Rabu 22 Januari 2014, kegiatan awal yang dilakukan adalah ketua kelas mempersiapkan kelas, guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 orang siswa, yang hadir sekitar 26 orang siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi. Dilihat dari hasil observasi guru, siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru sekitar 25 orang siswa. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan pendapat sekitar 4 orang siswa. Siswa yang

aktif dalam bekerja kelompok dan berdiskusi sekitar 25 orang siswa, dan siswa yang aktif mengerjakan pekerjaan rumah sekitar 26 orang siswa.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga hari sabtu tanggal 25 januari 2014, kegiatan awal yang dilakukan adalah ketua kelas mempersiapkan kelas, guru mengecek kehadiran siswa dan mengabsen siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 orang siswa, yang hadir sekitar 23 orang siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi. Dilihat dari hasil observasi guru, siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan ketiga sekitar 22 orang siswa. Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan pendapat sekitar 3 orang siswa. Siswa yang aktif dalam bekerja kelompok dan berdiskusi sekitar 23 orang siswa, dan pada pertemuan ketiga tidak ada pemberian tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat hari rabu 29 januari 2014 dilaksanakan evaluasi siklus II. Pada siklus ini akan terlihat meningkatnya hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam menyatukan pendapat, kerja kelompok sert kegiatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan penutup peneliti berada dalam kategori sangat tinggi dalam membimbing siswa untuk

- e. Evaluasi tentang hasil kerja kelompok, beberapa kelompok ditunjuk anggotanya sesuai dengan nomor masing-masing untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- f. Siswa merangkum materi pelajaran yang telah diberikan kemudian siswa diberikan pekerjaan rumah (PR).

C. PEMBAHASAN

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X MA Guppi Ralla Kab. Barru. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar sosiologi siswa selama berlangsungnya penelitian siklus I dan siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah siswa yang hadir pada siklus I sebesar 89,6% pada siklus II meningkat menjadi 95%. Siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 81,9% meningkat pada siklus II menjadi 88,5%. Siswa yang mengajukan pertanyaan dan pendapat pada siklus I sebesar 10,4% meningkat menjadi 12,7% pada siklus II. Siswa yang aktif bekerja kelompok pada siklus I sebesar 74,2% meningkat pada siklus II yaitu 92,3%. Dan siswa yang aktif mengerjakan pekerjaan rumah sebesar 57,7% meningkat pada siklus II menjadi 65,4%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berjalan dengan baik dari pada siklus I karena perbedaan sikap siswa dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

Refleksi Umum (Tanggapan Siswa)

Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan siswa, dapat disimpulkan ke dalam kategori sebagai berikut:

a. Pendapat Siswa terhadap Pelajaran Sosiologi

Pada umumnya siswa suka dengan pelajaran sosiologi, menurut mereka pelajaran sosiologi adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai karena berguna dalam kehidupan sehari-hari ataupun bidang lainnya. Namun tidak dapat juga dipungkiri sebagian siswa ada juga yang berpendapat bahwa sosiologi pelajaran yang gampang-gampang susah, serta ada pula yang berpendapat bahwa pelajaran sosiologi itu sulit. Beberapa siswa berpendapat bahwa sosiologi membutuhkan banyak hafalan. Alasan lain yang muncul sehingga suka dengan pelajaran sosiologi adalah siswa senang dengan cara mengajar peneliti yang dianggap lebih rileks dan menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pemahaman siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar sosiologi karena mereka dapat bekerjasama dalam menyatukan pendapatnya.

b. Pendapat Siswa terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

Secara umum siswa berpendapat bahwa pengajaran sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat membantu mereka untuk lebih memahami konsep sosiologi karena dengan pemberian tugas baik secara individu maupun secara kelompok maka siswa dapat bertukar pendapat tentang apa yang mereka ketahui tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari selain itu, mereka dapat menggunakan waktu mereka secara efektif. Terlebih lagi pada setiap pertanggungjawaban hasil diskusi mereka dapat bertukar pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dapat dilihat bahwa hasil tes siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* merupakan suatu pendekatan untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan pertimbangan jawaban yang paling tepat, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran Sosiologi pada siswa Kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru setelah menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* berdasarkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada Siklus I yaitu sebesar 65,84 sedangkan pada Siklus II sebesar 79,30. Ditinjau dari ketuntasan individu juga meningkat dari 15 orang siswa pada Siklus I menjadi 24 orang siswa pada Siklus II.
2. Melalui *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT* keaktifan siswa kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru mengalami peningkatan. Dilihat dari keaktifan proses yang dilakukan yaitu keaktifan fisik, mental maupun sosial menunjukkan hal yang baik dan meningkat.

B. SARAN

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* dapat disajikan sebagai satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran Sosiologi di sekolah.

2. Penerapan *Koperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* sangat dibutuhkan perencanaan yang baik agar dapat berjalan secara efektif.
3. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian ini dalam skala besar terutama dalam ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anriyasri, AN. 2004. Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas VIIIb SMP Negeri 8 Makassar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT). *Skripsi*. Makassar. UNM.
- Cassier, Ernst. 1990. *Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Esai Tentang Manusia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dhohiri, Taufiq Rohman, dkk. 2007. *Sosiologi suatu kajian kehidupan masyarakat SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Dimiyanti & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Rineke Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. UNESA.
- Khaeruddin & Hadi Sujiono, Eko. 2005. *Pembelajaran Sains (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar. State University Of Makassar Press.
- Koentjaraningrat. 1965. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Koentjaraningrat. 1990. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambatan.
- Kunandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumohamidjojo, Budiono. 2000. *Kebhinnekaan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperattif Learning di ruang-ruang Kelas*. Jakarta. Grasindo
- Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Akasra.
- Sahabuddin. 2003. *Mengajar dan Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar. State University Of Makassar Press.

Saptono Bambang Suteng Sulasmono, 2007. *Sosiologi*. Jakarta : PT Bhineka Aneka Gama.

Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok : Edisi Revisi*. Jakarta. Bumi Aksara.

Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi (ed). 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soekanto Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2003. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo

Sudjana, Nana. 2006. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis-Disertasi*. Bandung. Sinar Baru Algensindo



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LAMPIRAN

1. SILABUS
2. RPP
3. LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I DAN II
4. DAFTAR PENILAIAN SISWA SIKLUS I DAN II
5. DAFTAR HADIR SISWA

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MA Guppi Ralla
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Program : X/Ilmu Sosial
 Semester : I (ganjil)
 Standar Kompetensi : Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian

Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi pokok/ pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/bahan/alat
						Teknik	Bentuk Instrumen		
2.1 Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> Toleransi Demokratis Rasa Ingin tahu Semangat kebangsaan Bersahabat Cinta Tanah Air Cinta Damai Peduli social Tanggung Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Kepemimpinan Percaya diri Berorientasi Tugas dan Hasil Jujur Ulet 	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan sosialisasi dan pembentukan kepribadian Mendeskrripsikan peran nilai dan norma dalam sosialisasi Menjelaskan tahapan perkembangan manusia Menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Menjelaskan hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi dan pembentukan kepribadian 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan tentang hakikat sosialisasi dan pembentukan kepribadian Secara individu mengamati-proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian di lingkungan terdekat Secara individu menceritakan hasil pengamatan tentang proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian. Mendiskusikan peran nilai dan norma dalam proses sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Lakukan pengamatan atau refleksi terhadap dirimu sendiri! Identifikasikanlah sifat dan perilaku Anda yang merupakan hasil dari sosialisasi! Apa peran nilai dan norma orangtua dan masyarakat dalam kepribadian Anda? 	<ul style="list-style-type: none"> Penugas individu 	12 jam	<ul style="list-style-type: none"> Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati dan Juju Surayawati (ESIS) Kamus Sosiologi
						Test tertulis	Individu		
						Test berbaris	Diskusi kelompok		
									<ul style="list-style-type: none"> 1. Apa saja factor-faktor pembentukan kepribadian? 2. Sebutkan tiga tahap perkembangan diri manusia!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MA Guppi Ralla
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: Menerapkan nilai dan norma dalam proses pembentukan kepribadian
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian
Indikator Pencapaian Kompetensi	<ol style="list-style-type: none">1. Mendefinisikan sosialisasi dan pembentukan kepribadian2. Mendeskripsikan peran nilai dan norma dalam sosialisasi3. Menjelaskan tahapan perkembangan diri manusia4. Menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian5. Menjelaskan hubungan antara pembentukan kepribadian dengan kebudayaan6. Menjelaskan agen-agen yang berperan dalam sosialisasi7. Mendeskripsikan hubungan sosialisasi dengan kepribadian
Alokasi Waktu	: 12 x 45 menit (8 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

- mendeskripsikan hakikat sosialisasi.
- mendeskripsikan peran nilai dan norma sosial dalam proses sosialisasi

- mengidentifikasi faktor-faktor pembentukan kepribadian
- membuat tulisan berdasarkan data sekunder atau primer tentang hubungan pembentukan kepribadian dengan kebudayaan.

➤ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.*

➤ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**

- Kepemimpinan, Percaya diri, Berorientasi Tugas dan Hasil, Jujur, Ulet.*

B. Materi Pembelajaran

- Hakikat Sosialisasi
- Proses Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian
- Agen, bentuk, tipe, dan pola sosialisasi

C. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Number Head Together*

Metode Pembelajaran :

- Informasi
- kerja mandiri
- eksplorasi
- diskusi

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan tentang hakikat sosialisasi dan pembentukan kepribadian. • Secara individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Mendefenisikan sosialisasi dan pembentukan kepribadian • Siswa dapat

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
	<p>mengamati proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian di lingkungan terdekat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu menceritakan hasil pengamatan tentang proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian. • Mendiskusikan peran nilai dan norma dalam proses sosialisasi. • Secara berkelompok membuat deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian. • Mempresentasikan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian. • Secara individu menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan agen-agen sosialisasi dan tujuan. • Secara berkelompok mendiskusikan hubungan sosialisasi dengan pembentukan kepribadian 	<p>Mendeskripsikan peran nilai dan norma dalam sosialisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Menjelaskan tahapan perkembangan diri manusia. • Siswa dapat Menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. • Siswa dapat Menjelaskan hubungan antara pembentukan kepribadian dengan kebudayaan • Siswa dapat Menjelaskan agen-agen yang berperan dalam sosialisasi. • Siswa dapat Mendeskripsikan hubungan sosialisasi dengan kepribadian

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas, presensi, dan menjelaskan secara singkat tentang pentingnya sosialisasi dalam pembentukan kepribadian.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang pentingnya mempelajari sosialisasi. Misalnya, dengan proses sosialisasi individu dapat menyesuaikan perilaku dengan apa yang dianggap baik oleh masyarakat dan memperoleh konsep tentang diri.</p>	15 Menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>① Penomoran: siswa dibagi kedalam 5 kelompok secara heterogen yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang, kemudian masing-masing anggota kelompok diberi nomor 1-6.</p> <p>② Mengajukan pertanyaan: guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat atau arahan.</p> <p>③ Berpikir bersama: siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban itu.</p> <p>④ Menjawab: guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.</p>	60 Menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang hakikat sosialisasi. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p>	15 Menit	

	<p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>c. Penugasan Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis pengertian sosialisasi menurut pendapat sendiri. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p>		
--	---	--	--

2. Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas, presensi, dan menjelaskan secara singkat tentang peran nilai dan norma dalam proses sosialisasi.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang peran nilai dan norma dalam proses sosialisasi.</p>	15 Menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ③ Penomoran: siswa dibagi kedalam 5 kelompok secara heterogen yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang, kemudian masing-masing anggota kelompok diberi nomor 1-6. ③ Mengajukan pertanyaan: guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat atau arahan. ③ Berpikir bersama: siswa menyatuhkan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban itu. ③ Menjawab: guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. 	60 Menit	

3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang peran nilai dan norma dalam proses sosialisasi. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>c. Penugasan Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang peran nilai dan norma dalam proses sosialisasi. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p>	15 Menit	
----	--	----------	--

3. Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas, presensi, dan menjelaskan secara singkat tentang tahap perkembangan diri manusia.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang tahap perkembangan diri manusia.</p>	15 Menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>❶ Penomoran: siswa dibagi kedalam 5 kelompok secara heterogen yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang, kemudian masing-masing anggota kelompok diberi nomor 1-6.</p> <p>❷ Mengajukan pertanyaan: guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan</p>	60 Menit	

	<p>dibahas. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat atau arahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Berpikir bersama: siswa menyatuhkan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban itu. Ⓢ Menjawab: guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. 		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang tahap perkembangan diri manusia. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>c. Penugasan Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diberikan sebagai bahan ujian untuk pertemuan selanjutnya. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p>	15 Menit	

4. Pertemuan IV

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk melaksanakan ujian.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan dilaksanakan ujian.</p>	15 Menit	

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ⊗ Guru menjelaskan tentang pelaksanaan ulangan harian. ⊗ Guru memberikan arahan tentang cara-cara pelaksanaan ulangan harian. ⊗ Guru membagikan lembar soal ulangan harian kepada setiap siswa. ⊗ Siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal ulangan harian. ⊗ Siswa mengumpulkan lembar jawaban yang telah dikerjakan. 	60 Menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang hasil ujian yang telah diberikan <i>(nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);</i></p> <p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil ujian secara pribadi. <i>(nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);</i></p> <p>c. Penugasan Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya <i>(nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);</i></p>	15 menit	

5. Pertemuan V

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas, presensi, dan menjelaskan secara singkat tentang faor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian.</p>	15 Menit	

	<p>b. Memotivasi</p> <p>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian.</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ⑥ Penomoran: siswa dibagi kedalam 5 kelompok secara heterogen yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang, kemudian masing-masing anggota kelompok diberi nomor 1-6. ⑦ Mengajukan pertanyaan: guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat atau arahan. ⑧ Berpikir bersama: siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban itu. ⑨ Menjawab: guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. 	60 Menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.</i>);</p> <p>c. Penugasan Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social,</i></p>	15 Menit	

Tanggung Jawab.);

6. Pertemuan VI

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas, presensi, dan menjelaskan secara singkat tentang hubungan antara pembentukan kepribadian dengan kebudayaan.</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang hubungan antara pembentukan kepribadian dengan kebudayaan.</p>	15 Menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>③ Penomoran: siswa dibagi kedalam 5 kelompok secara heterogen yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang, kemudian masing-masing anggota kelompok diberi nomor 1-6.</p> <p>③ Mengajukan pertanyaan: guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat atau arahan.</p> <p>③ Berpikir bersama: siswa menyatuhkan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban itu.</p> <p>③ Menjawab: guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.</p>	60 Menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang materi yang telah dipelajari. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);</i></p> <p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin</i></p>	15 Menit	

	<p><i>tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);</i></p> <p>c. Penugasan</p> <p>Guru memberi tugas kepada siswa untuk contoh agen-agen yang berperan dalam sosialisasi. (nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);</p>		
--	---	--	--

7. Pertemuan VII

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>c. Apresiasi</p> <p>Guru mempersiapkan kelas untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas, presensi, dan menjelaskan secara singkat tentang hubungan sosialisasi dengan kepribadian.</p> <p>d. Memotivasi</p> <p>★ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang hubungan sosialisasi dengan kepribadian.</p>	15 Menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>③ Penomoran: siswa dibagi kedalam 5 kelompok secara heterogen yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang, kemudian masing-masing anggota kelompok diberi nomor 1-6</p> <p>④ Mengajukan pertanyaan: guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat atau arahan.</p> <p>⑤ Berpikir bersama: siswa menyatakan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban itu.</p> <p>⑥ Menjawab: guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.</p>	60 Menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi</p> <p>Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang hubungan sosialisasi dengan kepribadian. (nilai yang</p>	15 menit	

	<p><i>ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);</i></p> <p>b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);</i></p> <p>c. Penugasan Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diberikan sebagai bahan ujian untuk pertemuan selanjutnya. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);</i></p>		
8. Pertemuan VIII			
No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>c. Apresiasi Guru mempersiapkan kelas untuk melaksanakan ujian.</p> <p>d. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan dilaksanakan ujian.</p>	15 Menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Ⓢ Guru menjelaskan tentang pelaksanaan ulangan harian. Ⓢ Guru memberikan arahan tentang cara-cara pelaksanaan ulangan harian. Ⓢ Guru membagikan lembar soal ulangan harian kepada setiap siswa. Ⓢ Siswa diberi kesempatan untuk menjawab soal ulangan harian. Ⓢ Siswa mengumpulkan lembar jawaban yang telah dikerjakan. 	60 Menit	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman bersama tentang hasil ujian yang telah diberikan. (<i>nilai yang ditanamkan:</i></p>	15 Menit	

Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);

b. Penilaian

Guru memberi penilaian terhadap hasil ujian secara pribadi. *(nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);*

c. Penugasan

Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. *(nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli social, Tanggung Jawab.);*

E. Sumber pembelajaran:

- Buku sosiologi untuk SMA dan MA kelas X Kun Maryati dan Juju Surayawati (ESIS) halaman 94-116
- Masalah-masalah sosial
- Peraturan perundang-undangan
- Keluarga, masyarakat, dan sekolah.
- Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan

F. Media

- Papan tulis
- Lembar soal
- Transparan Konsep
- Power point

G. Penilaian

- Mengerjakan latihan Uji Penguasaan Materi dalam buku halaman 117-118
- Penilaian Diskusi kelompok
- Ujian tes tertulis

Berikut ini format penilaian diskusi kelompok.

No	Nama	Aspek Penilaian					Total nilai	Persentase
		Sikap	keaktifan	wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerja sama		

Keterangan: nilai maksimal 20

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai						Skor/jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai:

1. menyampaikan pendapat.
2. Kemampuan memberikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:**Jumlah skor:**

A. Tidak Baik	Skor 1	24—30	= Sangat Baik
B. Kurang Baik	Skor 2	18—23	= Baik
C. Cukup Baik	Skor 3	12—17	= Cukup
D. Baik	Skor 4	6—11	= Kurang
E. Sangat Baik	Skor 5		

FORMAT PENILAIAN PROSES DISKUSI

No	Nama siswa	Criteria penilaian					Jmlah skor
		1	2	3	4	5	

Keterangan:

- Rentang skor : 1—3*
- Aktivitas dalam kelompok 2—15 = Sangat baik
 - Tanggung jawab individu 9—11 = Baik
 - Pemikiran 6—8 = Cukup
 - Keberanian berpendapat 3—5 = Kurang
 - Keberanian tampil

Bentuk instrument penilaian ujian tes tertulis

No	Soal	Jawaban	Instrument
1.	Apa yang dimaksud dengan sosialisasi ?	Sosialisasi dapat diartkan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan	3 jika menjawab secara tepat dan benar. 2 jika berhubungan tapi tidak tepat.

		tuntutan atau perilaku masyarakatnya.	1 jika tidak benar.
2.	Tuliskan beberapa media/agen terjadinya proses sosialisasi !	Media/agen terjadinya proses sosialisasi antara lain : a. Keluarga b. Kelompok bermain c. Sekolah d. Lingkungan kerja e. Media massa	3 jika menjawab secara tepat dan benar. 2 jika berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika tidak benar.
3.	Tuliskan beberapa media/agen terjadinya proses sosialisasi !	bentuk-bentuk proses terjadinya sosialisasi : • Sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dialami individu sewaktu kecil pada tahap ini, anak mulai mengenal keluarganya, dan berlangsung sebelum si anak memasuki lingkungan yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah. • Sosialisasi sekunder merupakan tahapan lanjutan setelah sosialisasi primer. Dalam tahap ini dikenal adanya proses <i>desosialisasi</i> . Yaitu proses pencabutan identitas diri yang lama dan dilanjutkan dengan <i>resosialisasi</i> , yaitu pemberian identitas baru yang didapat melalui institusi sosial.	4 jika menjawab secara tepat dan benar. 3 jika menjawab tapi tidak keseluruhan. 2 jika menjawab berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika menjawab tidak benar.



4.	Apa yang dimaksud dengan kepribadian ?	Kepribadian merupakan abstraksi dari pola perilaku manusia, ciri-ciri watak yang khas dan konsisten sebagai identitas seorang individu, serta kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan berbagai sifat yang khas apabila seseorang berhubungan dengan orang lain.	4 jika menjawab secara tepat dan benar. 3 jika menjawab tapi tidak keseluruhan. 2 jika menjawab berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika menjawab tidak benar.
5.	Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang !	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang: a. Warisan biologis b. Faktor lingkungan fisik c. Faktor kelompok d. Faktor kebudayaan khusus e. Faktor yang unik	3 jika menjawab secara tepat dan benar. 2 jika berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika tidak benar.
6.	Tuliskan dan jelaskan tahap-tahap perkembangan kepribadian sebagai hasil sosialisasi !	Tahap-tahap perkembangan kepribadian sebagai hasil sosialisasi. <i>a. Fase pertama</i> , Pada proses ini si anak mulai mengenali orang lain serta norma-norma yang berlaku di lingkungan yang kecil, seperti di dalam keluarga. Fase ini merupakan fase awal. <i>b. Fase kedua</i> , Fase kedua merupakan fase perkembangan	4 jika menjawab secara tepat dan benar. 3 jika menjawab tapi tidak keseluruhan. 2 jika menjawab berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika menjawab

		<p>dimana rasa ego yang telah dimiliki seorang anak mulai berkembang karakternya sesuai dengan tipe pergaulan yang ada dilingkungannya, termasuk struktur tata nilai maupun struktur budayanya.</p> <p><i>c. Fase ketiga.</i> Kepribadian seorang pada akhirnya mengalami suatu perkembangan yang relatif tetap, yaitu dengan terbentuknya perilaku-perilaku yang khas sebagai perwujudan kepribadian yang bersifat abstrak.</p>	tidak benar.
7.	Tuliskan tipe kebudayaan khusus yang mempengaruhi kepribadian!	<p>Tipe kebudayaan khusus yang memengaruhi kepribadian yaitu :</p> <p>a. Kebudayaan khusus berdasarkan faktor kedaerahan.</p> <p>b. Cara hidup di kota dan di desa yang berbeda.</p> <p>c. Kebudayaan khusus kelas sosial.</p> <p>d. Kebudayaan khusus atas dasar agama.</p> <p>e. Kebudayaan khusus berdasarkan profesi.</p>	<p>3 jika menjawab secara tepat dan benar.</p> <p>2 jika berhubungan tapi tidak tepat.</p> <p>1 jika tidak benar.</p>
		Skor maksimal	24

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Barru, Januari 2014



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

H. S. Makatang, S. Pd. I
NIP:19570107 198203 2 002

Yappe
NIM:10538 1523 09



LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS I

MA Guppi Ralla Kabupaten Barru

Petunjuk soal

1. *Tuliskan nama, nis, kelas dan nomor kode pada lembar jawaban yang telah disediakan*
2. *Jawablah terlebih dahulu soal yang anggap lebih mudah.*
3. *Jawablah pertanyaan dengan singkat dan tepat.*
4. *Periksa kembali pekerjaan anda sebelum mengumpulkannya.*

Soal :

1. Jelaskan pengertian sosialisasi menurut soerjono soekanto !
2. Bagaimana peran orang tua mendidik anak dalam bersosialisasi ?
3. Bagaimana peran kelompok persahabatan atau kelompok bermain dalam mengembangkan kepribadian anak ?
4. Tuliskan dan jelaskan 2 bentuk-bentuk proses sosialisasi !
5. Tuliskan 3 tahap terjadinya proses sosialisasi !

LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS II

MA Guppi Ralla Kabupaten Barru

Petunjuk soal

1. *Tuliskan nama, nis, kelas dan nomor kode pada lembaran jawaban yang telah disediakan*
2. *Jawablah terlebih dahulu soal yang dianggap lebih mudah.*
3. *Jawablah pertanyaan dengan singkat dan tepat.*
4. *Periksa kembali pekerjaan anda sebelum mengumpulkannya.*

Soal :

1. Apa yang dimaksud dengan sosialisasi ?
2. Tuliskan beberapa media/agen terjadinya proses sosialisasi !
3. Tuliskan dan jelaskan 2 bentuk-bentuk proses terjadinya sosialisasi !
4. Apa yang dimaksud dengan kepribadian ?
5. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang !
6. Tuliskan dan jelaskan tahap-tahap perkembangan kepribadian sebagai hasil sosialisasi !
7. Tuliskan tipe kebudayaan khusus yang mempengaruhi kepribadian !

Kunci Jawaban Siklus I

1. Menurut Soerjono Soekanto, sosialisasi adalah suatu proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku orang-orang di dalam kelompoknya.
2. Orang tua sangat berperan mendidik anak dalam bersosialisasi untuk:
 - Memberikan pengawasan dan pengendalian yang wajar sehingga anak tidak merasa tertekan jiwanya.
 - Mendorong agar anak dapat membedakan antara perilaku benar dan salah, baik dan buruk, pantas dan tidak pantas dan sebagainya.
 - Memberikan contoh perilaku yang baik dan pantas bagi anak-anaknya.
3. Peranan positif kelompok persahabatan bagi perkembangan kepribadian anak, antara lain sebagai berikut:
 - Rasa aman dan rasa dianggap penting dalam kelompok akan sangat berguna bagi perkembangan jiwa anak.
 - Perkembangan kemandirian remaja tumbuh dengan baik dalam kelompok persahabatan.
 - Remaja mendapat tempat yang baik bagi penyaluran rasa kecewa, takut, khawatir, gembira, dan sebagainya yang mungkin tidak didapatkan di rumah.
 - Melalui interaksi dalam kelompok, remaja dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang berguna bagi kehidupannya kelak.
 - Pada umumnya, kelompok persahabatan mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap lebih dewasa.
4. Bentuk-bentuk sosialisasi yaitu:
 - Sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dialami individu sewaktu kecil pada tahap ini, anak mulai mengenal keluarganya, dan berlangsung sebelum si anak memasuki lingkungan yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah.

- Sosialisasi sekunder merupakan tahapan lanjutan setelah sosialisasi primer. Dalam tahap ini dikenal adanya proses *desosialisasi*. Yaitu proses pencabutan identitas diri yang lama dan dilanjutkan dengan *resosialisasi*, yaitu pemberian identitas baru yang didapat melalui institusi sosial.

5. 3 tahap terjadinya proses sosialisasi :

- a. Masa anak-anak
- b. Masa remaja
- c. Masa dewasa



Kunci Jawaban Siklus II

1. Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya.
2. Media/agen terjadinya proses sosialisasi antara lain :
 - a. Keluarga
 - b. Kelompok bermain
 - c. Sekolah
 - d. Lingkungan kerja
 - e. Media massa
3. bentuk-bentuk proses terjadinya sosialisasi
 - Sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dialami individu sewaktu kecil pada tahap ini, anak mulai mengenal keluarganya, dan berlangsung sebelum si anak memasuki lingkungan yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah.
 - Sosialisasi sekunder merupakan tahapan lanjutan setelah sosialisasi primer. Dalam tahap ini dikenal adanya proses *desosialisasi*, yaitu proses pencabutan identitas diri yang lama dan dilanjutkan dengan *resosialisasi*, yaitu pemberian identitas baru yang didapat melalui institusi sosial.
4. Kepribadian merupakan abstraksi dari pola perilaku manusia, ciri-ciri watak yang khas dan konsisten sebagai identitas seorang individu, serta kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan berbagai sifat yang khas apabila seseorang berhubungan dengan orang lain.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang :
 - a. Warisan biologis
 - b. Faktor lingkungan fisik

- c. Faktor kelompok
 - d. Faktor kebudayaan khusus
 - e. Faktor yang unik
6. Tahap-tahap perkembangan kepribadian sebagai hasil sosialisasi :
- a. *Fase pertama*, Pada proses ini si anak mulai mengenali orang lain serta norma-norma yang berlaku di lingkungan yang kecil, seperti di dalam keluarga. Fase ini merupakan fase awal.
 - b. *Fase kedua*, Fase kedua merupakan fase perkembangan dimana rasa ego yang telah dimiliki seorang anak mulai berkembang karakternya sesuai dengan tipe pergaulan yang ada di lingkungannya, termasuk struktur tata nilai maupun struktur budayanya.
 - c. *Fase ketiga*, Kepribadian seorang pada akhirnya mengalami suatu perkembangan yang relatif tetap, yaitu dengan terbentuknya perilaku-perilaku yang khas sebagai perwujudan kepribadian yang bersifat abstrak.
7. Tipe kebudayaan khusus yang memengaruhi kepribadian yaitu :
- a. Kebudayaan khusus berdasarkan faktor kedaerahan.
 - b. Cara hidup di kota dan di desa yang berbeda.
 - c. Kebudayaan khusus kelas sosial.
 - d. Kebudayaan khusus atas dasar agama.
 - e. Kebudayaan khusus berdasarkan profesi.

**FORMAT PENILAIAN
SIKLUS I**

No	Soal	Jawaban	Instrument
1.	Jelaskan pengertian sosialisasi menurut soerjono soekanto!	Menurut Soerjono Soekanto, sosialisasi adalah suatu proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku orang-orang di dalam kelompoknya.	3 jika menjawab secara tepat dan benar. 2 jika berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika tidak benar.
2.	Bagaimana peran orang tua mendidik anak dalam bersosialisasi?	Orang tua sangat berperan mendidik anak dalam bersosialisasi untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengawasan dan pengendalian yang wajar sehingga anak tidak merasa tertekan jiwanya. • Mendorong agar anak dapat membedakan antara perilaku benar dan salah, baik dan buruk, pantas dan tidak pantas dan sebagainya. • Memberikan contoh perilaku yang baik dan pantas bagi anak-anaknya. 	4 jika menjawab secara tepat dan benar. 3 jika menjawab tapi tidak keseluruhan. 2 jika menjawab berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika menjawab tidak benar.
3.	Bagaimana peran kelompok persahabatan atau	Peranan positif kelompok persahabatan bagi perkembangan kepribadian anak, antara lain	4 jika menjawab secara tepat dan benar.

<p>kelompok bermain dalam mengembangkan kepribadian anak ?</p>	<p>sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasa aman dan rasa dianggap penting dalam kelompok akan sangat berguna bagi perkembangan jiwa anak. • Perkembangan kemandirian remaja tumbuh dengan baik dalam kelompok persahabatan. • Remaja mendapat tempat yang baik bagi penyaluran rasa kecewa, takut, khawatir, gembira, dan sebagainya yang mungkin tidak didapatkan di rumah. • Melalui interaksi dalam kelompok, remaja dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang berguna bagi kehidupannya kelak. • Pada umumnya, kelompok persahabatan mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap lebih dewasa. 	<p>3 jika menjawab tapi tidak keseluruhan. 2 jika menjawab berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika menjawab tidak benar.</p>
<p>4. Tuliskan dan jelaskan 2 bentuk-bentuk proses sosialisasi !</p>	<p>Bentuk-bentuk sosialisasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dialami individu sewaktu kecil.pada 	<p>4 jika menjawab secara tepat dan benar. 3 jika menjawab tapi tidak</p>

		<p>tahap ini, anak mulai mengenal keluarganya, dan berlangsung sebelum si anak memasuki lingkungan yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi sekunder merupakan tahapan lanjutan setelah sosialisasi primer. Dalam tahap ini dikenal adanya proses <i>desosialisasi</i>, yaitu proses pencabutan identitas diri yang lama dan dilanjutkan dengan <i>resosialisasi</i>, yaitu pemberian identitas baru yang didapat melalui institusi sosial. 	<p>keseluruhan. 2 jika menjawab berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika menjawab tidak benar.</p>
5.	Tuliskan 3 tahap terjadinya proses sosialisasi !	<p>3 tahap terjadinya proses sosialisasi :</p> <p>a. Masa anak-anak b. Masa remaja c. Masa dewasa</p>	<p>3 jika menjawab secara tepat dan benar. 2 jika berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika tidak benar.</p>
		Jumlah skor maksimal	18

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

FORMAT PENILAIAN

SIKLUS II

No	Soal	Jawaban	Instrument
1.	Apa yang dimaksud dengan sosialisasi ?	<p>Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar individu untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya.</p>	<p>3 jika menjawab secara tepat dan benar. 2 jika berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika tidak benar.</p>
2.	Tuliskan beberapa media/agen terjadinya proses sosialisasi	<p>Media/agen terjadinya proses sosialisasi antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keluarga b. Kelompok bermain c. Sekolah d. Lingkungan kerja e. Media massa 	<p>3 jika menjawab secara tepat dan benar. 2 jika berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika tidak benar.</p>
3.	Tuliskan beberapa media/agen terjadinya proses sosialisasi !	<p>bentuk-bentuk proses terjadinya sosialisasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dialami individu sewaktu kecil.pada tahap ini, anak mulai mengenal keluarganya, dan berlangsung sebelum si anak memasuki 	<p>4 jika menjawab secara tepat dan benar. 3 jika menjawab tapi tidak keseluruhan. 2 jika menjawab berhubungan tapi tidak tepat.</p>

		<p>lingkungan yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi sekunder merupakan tahapan lanjutan setelah sosialisasi primer. Dalam tahap ini dikenal adanya proses <i>desosialisasi</i>. Yaitu proses pencabutan identitas diri yang lama dan dilanjutkan dengan <i>resosialisasi</i>, yaitu pemberian identitas baru yang didapat melalui institusi sosial. 	1 jika menjawab tidak benar.
4.	<p>Apa yang dimaksud dengan kepribadian ?</p>	<p>Kepribadian merupakan abstraksi dari pola perilaku manusia, ciri-ciri watak yang khas dan konsisten sebagai identitas seorang individu, serta kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan berbagai sifat yang khas apabila seseorang berhubungan dengan orang lain.</p>	<p>4 jika menjawab secara tepat dan benar. 3 jika menjawab tapi tidak keseluruhan. 2 jika menjawab berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika menjawab tidak benar.</p>
5.	<p>Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang !</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Warisan biologis Faktor lingkungan fisik Faktor kelompok Faktor kebudayaan khusus 	<p>3 jika menjawab secara tepat dan benar. 2 jika berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika tidak benar.</p>

		e. Faktor yang unik	
6.	Tuliskan dan jelaskan tahap-tahap perkembangan kepribadian sebagai hasil sosialisasi !	<p>Tahap-tahap perkembangan kepribadian sebagai hasil sosialisasi:</p> <p><i>a. Fase pertama</i>, Pada proses ini si anak mulai mengenali orang lain serta norma-norma yang berlaku di lingkungan yang kecil, seperti di dalam keluarga. Fase ini merupakan fase awal.</p> <p><i>b. Fase kedua</i>, Fase kedua merupakan fase perkembangan dimana rasa ego yang telah dimiliki seorang anak mulai berkembang karakternya sesuai dengan tipe pergaulan yang ada di lingkungannya, termasuk struktur tata nilai maupun struktur budayanya.</p> <p><i>c. Fase ketiga</i>, Kepribadian seorang pada akhirnya mengalami suatu perkembangan yang relatif tetap, yaitu dengan terbentuknya perilaku-perilaku yang khas sebagai perwujudan kepribadian yang bersifat abstrak.</p>	<p>4 jika menjawab secara tepat dan benar.</p> <p>3 jika menjawab tapi tidak keseluruhan.</p> <p>2 jika menjawab berhubungan tapi tidak tepat.</p> <p>1 jika menjawab tidak benar.</p>
7.	Tuliskan tipe	Tipe kebudayaan khusus yang	3 jika menjawab

kebudayaan khusus yang mempengaruhi kepribadian !	memengaruhi kepribadian yaitu : a. Kebudayaan khusus berdasarkan faktor kedaerahan. b. Cara hidup di kota dan di desa yang berbeda. c. Kebudayaan khusus kelas sosial. d. Kebudayaan khusus atas dasar agama. e. Kebudayaan khusus berdasarkan profesi.	secara tepat dan benar. 2 jika berhubungan tapi tidak tepat. 1 jika tidak benar.
	Skor maksimal	24

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



**DAFTAR PENILAIAN SISWA
KELAS X MA GUPPI RALLA KABUPATEN BARRU**

NO	NAMA SISWA	L/P	SIKLUS	
			I	II
1	DANDI YADI	L	90	97
2	ERWIN SAPUTRA	L	60	65
3	FIRSYA EKO SAPUTRA	L	70	75
4	ISRAIL	L	39	50
5	IKRAM	L	50	60
6	KAHARUDDIN	L	89	97
7	RUSMANSYAH	L	70	75
8	ROSLAN	L	39	78
9	SULHAN	L	76	80
10	SYAMSAN FERDI	L	65	85
11	AZZAIRA SHABINA	P	76	85
12	AZMUKA	P	30	78
13	HERAWATI	P	89	90
14	HERNA	P	89	90
15	HARTINI	P	65	75
16	IRMAYANTI	P	60	85
17	IRIYANTI	P	90	97
18	IRMAWATI DALDIN	P	90	97
19	JUMRIAH	P	39	75
20	KARMLA	P	80	85
21	MILDA	P	60	65
22	RISNAWATI	P	80	90
23	SYARFINA A	P	50	65
24	ANDREY ADRIAN SAPUTRA	L	30	78
25	HESTI	P	76	80
26	KIFLY NURDIN	L	60	65
Jumlah			1712	2062
Nilai rata-rata			65,84	79,30

HASIL ANALISIS DATA SIKLUS I

Nilai Ulangan (xi)	Frekuensi Fi	xi.fi	(xi- \bar{x})	(xi - \bar{x}) ²	fi(xi - \bar{x}) ²
30	2	60	-35,84	1284,50	2569
39	3	117	-26,84	720,38	2161,14
50	2	100	-15,84	250,90	501,8
60	4	240	-5,84	34,10	136,4
65	2	130	-0,84	0,70	1,4
70	2	140	4,16	17,30	34,6
76	3	228	10,16	103,22	309,66
80	2	160	14,16	200,50	401
89	3	267	23,16	536,38	1609,14
90	3	270	24,16	583,70	1751,1
Σxi	26	1712			9475,24

Nilai rata-rata \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\Sigma xi \cdot fi}{\Sigma fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1712}{26}$$

$$\bar{x} = 65,84$$

Nilai Variasi

$$(s^2) = \frac{\sum_{i=1}^n fi(xi - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$(s^2) = \frac{9475,24}{26-1}$$

$$(s^2) = \frac{9475,24}{25}$$

$$(s^2) = 379,00$$

Standar deviasi (s)

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n fi(xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{9475,24}{25}}$$

$$S = \sqrt{379,00}$$

$$S = 19,46$$

HASIL ANALISIS SIKLUS II

Nilai Ulangan (xi)	Frekuensi Fi	xi.fi	(xi- \bar{x})	(xi - \bar{x}) ²	fi(xi- \bar{x}) ²
50	1	50	-29,3	858,49	858,49
60	1	60	-19,3	372,49	372,49
65	4	260	-14,3	204,49	817,96
75	4	300	-4,3	18,49	73,96
78	3	234	-1,3	1,69	5,07
80	2	160	0,7	0,49	0,98
85	4	340	5,7	32,49	129,96
90	3	270	10,7	114,49	343,47
97	4	388	17,7	313,29	1253,16
Σxi	26	2062			3855,54

Nilai rata-rata \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\Sigma xi \cdot fi}{\Sigma fi}$$

$$\bar{x} = \frac{2062}{26}$$

$$\bar{x} = 79,30$$

Nilai Variasi

$$(s^2) = \frac{\sum_{i=1}^n fi(xi - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$(s^2) = \frac{3855,54}{26-1}$$

$$(s^2) = \frac{3855,54}{25}$$

$$(s^2) = 154,22$$

Standar deviasi (s)

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n n_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3855,54}{25}}$$

$$S = \sqrt{154,22}$$

$$S = 12,41$$

DESKRIPTIF HASIL PENELITIAN

Statistik	Siklus I	Siklus II
Subjek	26	26
Skor ideal	100	100
Skor tertinggi	90	97
Skor terendah	30	50
Rentang skor	60	47
Skor rata-rata	65,84	79,30
Standar deviasi	19,46	12,41
Median	67,5	79

Rumus =

Rentang skor : nilai tertinggi - nilai terendah

Rata-rata : $\frac{\text{jumlah nilai perolehan}}{\text{jumlah siswa}}$

Media D : data yang paling tengah

Persentase : $\frac{\text{frekuensi} \times 100}{\text{jumlah siswa}}$



KATEGORI SIKLUS I DAN SIKLUS II

DAFTAR DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	84 – 97	Sangat Tinggi	6	23,1
2	70 – 83	Tinggi	7	26,9
3	56 – 69	Sedang	6	23,1
4	42 – 55	Rendah	2	7,7
5	28 – 41	Sangat Rendah	5	19,2
Jumlah			26	100%

DAFTAR DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	84 – 97	Sangat Tinggi	11	42,3
2	70 – 83	Tinggi	9	34,6
3	56 – 69	Sedang	5	19,2
4	42 – 55	Rendah	1	3,8
5	28 – 41	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			26	100%

DAFTAR DISTRIBUSI KETUNTASAN SIKLUS I

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-64	Tidak Tuntas	11	42,30%
65-100	Tuntas	15	57,69%
Jumlah		26	100 %

DAFTAR DISTRIBUSI KETENTUAN SIKLUS II

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-64	Tidak Tuntas	2	7,69%
65-100	Tuntas	24	92,30%
Jumlah		26	100 %

KEAKTIFAN SISWA SIKLUS I

No.	Komponen yang diamati	Siklus I					
		1	2	3	T E S	Rata- rata	%
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	23	24	23	S I K	23,3	89,6
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	22	22	20	S I K	21,3	81,9
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan.	1	3	4	S I K	2,7	10,4
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan kerja kelompok.	15	20	23	S I K	19,3	74,2
5	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR).	22	-	23	S I K	11	57,7

KEAKTIFAN SISWA SIKLUS II

No.	Komponen yang diamati	Siklus I					
		1	2	3	T E S	Rata- rata	%
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	25	26	23	S I K	24,7	95
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	22	25	22	S I K	23	88,5
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan.	3	4	3	S I K	3,3	12,7
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan kerja kelompok.	24	25	23	S I K	24	92,3
5	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR).	25	26	-	S I K	17	65,4

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X
SEKOLAH MA GUPPI RALLA KABUPATEN BARRU**

NO	NAMA SISWA	L / P	PERTEMUAN KE							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	DANDI YADI		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ERWIN SAPUTRA		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	FIRSYA EKO SAPUTRA		✓	a	✓	✓	✓	✓	a	✓
4	ISRAIL		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	IKRAM		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	KAHARUDDIN		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	RUSMANSYAH		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	ROSLAN		a	✓	✓	✓	a	✓	✓	✓
9	SULHAN		✓	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	SYAMSAN FERDI		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	AZZAHRA SHABINA		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	AZMUKA		✓	✓	✓	✓	✓	✓	a	✓
13	HERAWATI		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	HERNA		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	HARTINI		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	IRMAYANTI		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	IRIYANTI		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	IRMAWATI SALDIN		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	JUMRIAH		i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	KARMILA		✓	✓	a	✓	✓	✓	✓	✓
21	MILDA		✓	✓	s	✓	✓	✓	✓	✓
22	RISNAWATI		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	SYARFINA A		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	ANDREY ADRIAN SAPUTRA		a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	HESTI		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	KIFLY NURDIN		✓	a	✓	✓	✓	✓	a	✓

Keterangan :

A=Alpa

I=izin

S=Sakit



Nomor : 0400/Izn-05/C.4-VIII/XII/35/2013
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Safar 1435 H
10 Desember 2013 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov.Sulsel
di -
Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1884/FKIP/A.4-II/XII/1435/2013 tanggal 07 Desember 2013, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : YAPPE
No. Stambuk : 105 38 1523 09
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Alamat : Jl. Skaria N Lr. 1
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan Hasil BELajar Sosiologi Pokok Bahasan Sosiologi dan Pembentukan Kepribadian (Revitalisasi) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada Siswa Kelas X MA Guppi Ralla Kabupaten Barru."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Desember 2013 s/d 14 Februari 2014

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua,
Dj. Sekretaris LP3M,

Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM/101 7716



YAYASAN GUPPI RALLA
MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI RALLA

Alamat : Jl. Poros Pekkae – Soppeng Ralla Kec. Tanete Riaja Kab. Barru 90762

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MA.21.13.08/14/GP/II/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. ST. Makkatang, S. Pd.I
NIP : 19570107 198203 2 002
Pangkat/Gol. : Pembina / IV / a
Jabatan : Kepala MA. Guppi Ralla

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YAPPE
Tempat Tanggal Lahir : Palludda, 15 Mei 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Skarda N, Lorong 1 No. 25
Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian (Revitalisasi) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas X MA GUPPI Ralla Kabupate Barru.

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan dan Politik Perlindungan Masyarakat Kabupaten Barru : 070.5-1/1030/SK/XII/2013/Bapppda Perihal: Izin Penelitian dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MA GUPPI Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kbuupaten Barru.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rabat 04 Februari 2014

Kepala Madrasah

Hj. ST. MAKKATANG, S.Pd.I

NIP. 19570107 198203 2 002

RIWAYAT HIDUP



Yappe, lahir di Palludda Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru tanggal 15 Mei 1990. Ayahanda bernama **Tangka** dan Ibunda bernama **Kartini**, memiliki empat orang saudara kandung yakni: Yappe, Roslinda, Hastina dan Muhammad Fahrul.

Pendidikan yang pernah ditempuh adalah Sekolah Dasar Impres Palludda (2002), SMP Negeri 3 Tanete Riaja (2006), SMA Negeri 1 Tanete Riaja (2009). Dan pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur SPMB mengambil jurusan pendidikan sosiologi dan selesai pada tahun 2014 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN